

**SKRIPSI**

**PERAN MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH DALAM  
PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT  
DI DESA DAMAI KABUPATEN SIDRAP**



**OLEH**

**FATHIATUL FADLYA  
NIM: 2020203886208005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**PERAN MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH DALAM  
PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT  
DI DESA DAMAI KABUPATEN SIDRAP**



**OLEH**

**FATHIATUL FADLYA  
NIM. 2020203886208005**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah dalam  
Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa  
Damai Kabupaten Sidrap.

Nama Mahasiswa : Fathiatul Fadlya

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor : 4308 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (.....)

NIP : 1951231 199203 1 056

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. (.....)

NIP : 1972092 9200901 2 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah dalam  
Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa  
Damai Kabupaten Sidrap.

Nama Mahasiswa : Fathiatul Fadlya

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.424/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Tanggal Kelulusan : 9 Desember 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Muh. Akib D, S.Ag.,M.A (Ketua)

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. (Sekertaris)

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Anggota)

Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. (Anggota)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun berkat bimbingan berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih Kepada Orang tua tercinta Bapak Jamal dan Ibu Napsia yang selalu mendoakan untuk kebaikan anaknya, memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang tidak ada habis-habisnya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdian yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A dan Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi.
4. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Penasehat Akademik, atas bimbingannya terhadap penulis.

5. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. dan Ibu Ade Hastuty, S.T.,S.Kom., M.T. Selaku tim penguji yang memberikan saya masukan mengenai skripsi saya.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama Studi di IAIN Parepare.
7. Segenap staf perpustakaan, staf akademik dan staf fakultas tarbiyah IAIN Parepare yang telah melayani penulis dengan baik.
8. Majelis Taklim Uswatun Hasanah dan Masyarakat di Desa Damai yang telah membantu pengurusan berkas sampai menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Saudara-saudara penulis yakni Wahidin Alwi Syafaat, Muh. Ilham Fatahillah, dan Muhammad Yusuf serta segenap keluarga besar yang senantiasa mendoakan.
10. Kepada laki-laki yang kutemui di masa KKN yang hadir tak terduga hingga menjadi teman berbagi cerita. Laki-laki humoris, selalu membawa keceriaan dalam setiap momen.

Parepare, 07 Januari 2025 M  
07 Rajab 1446 H

Penulis

  
Fathiatul Fadlya  
NIM. 2020203886208005

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathiatul Fadlya

Nim : 2020203886208005

Tempat/Tanggal Lahir : Passitangeng, 10 September 2002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah dalam Pembinaan Keagamaan di Desa Damai Kabupaten Sidrap.

Dengan ini saya menyatakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan salinan, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh pihak lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi ini beserta gelar yang diperoleh akan batal secara hukum.

Parepare, 07 Januari 2025

Penulis

  
Fathiatul Fadlya  
NIM. 2020203886208005

## ABSTRAK

FATHIATUL FADLYA, *Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Damai Kabupaten Sidrap.* (dibimbing oleh Bapak Muh. Akib dan Ibu Sri Mulianah).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran majelis taklim uswatun hasanah dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Damai, Kabupaten Sidrap, serta pandangan masyarakat mengenai keberadaan dan kontribusi pada majelis taklim uswatun hasanah.

Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menganalisis data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap masyarakat dan pengurus majelis taklim.

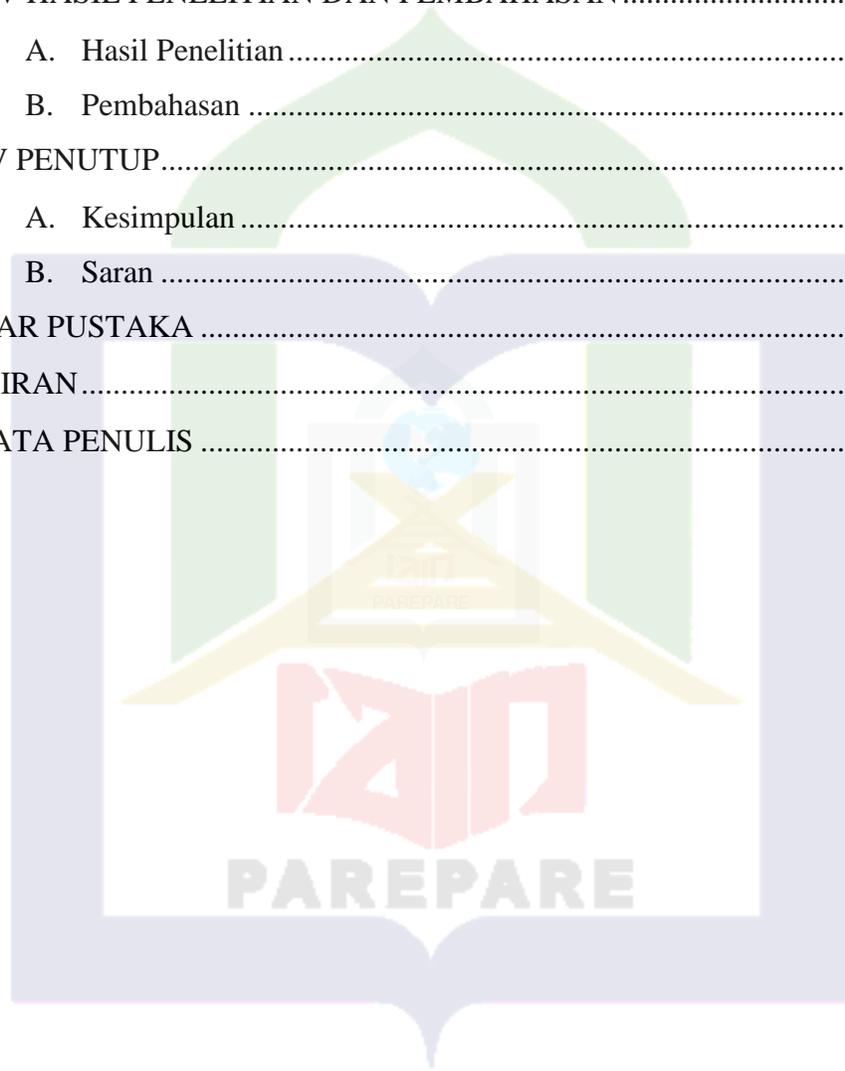
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Uswatun Hasanah memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan pengajian rutin. Kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat nilai-nilai moral di kalangan masyarakat. Masyarakat Desa Damai memiliki pandangan yang sangat positif terhadap program Majelis Taklim Uswatun Hasanah, masyarakat mengakui kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman agama serta memperbaiki aspek sosial dan meningkatkan spiritual kehidupan mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Majelis Taklim Uswatun Hasanah berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas keagamaan dan moralitas masyarakat di Desa Damai.

**Kata kunci:** Peran, Majelis Taklim, Pembinaan Keagamaan, Desa Damai, Pemahaman Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penetian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori.....	16
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Kerangka Pikir .....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Fokus Penelitian.....	37

D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXIV</b>



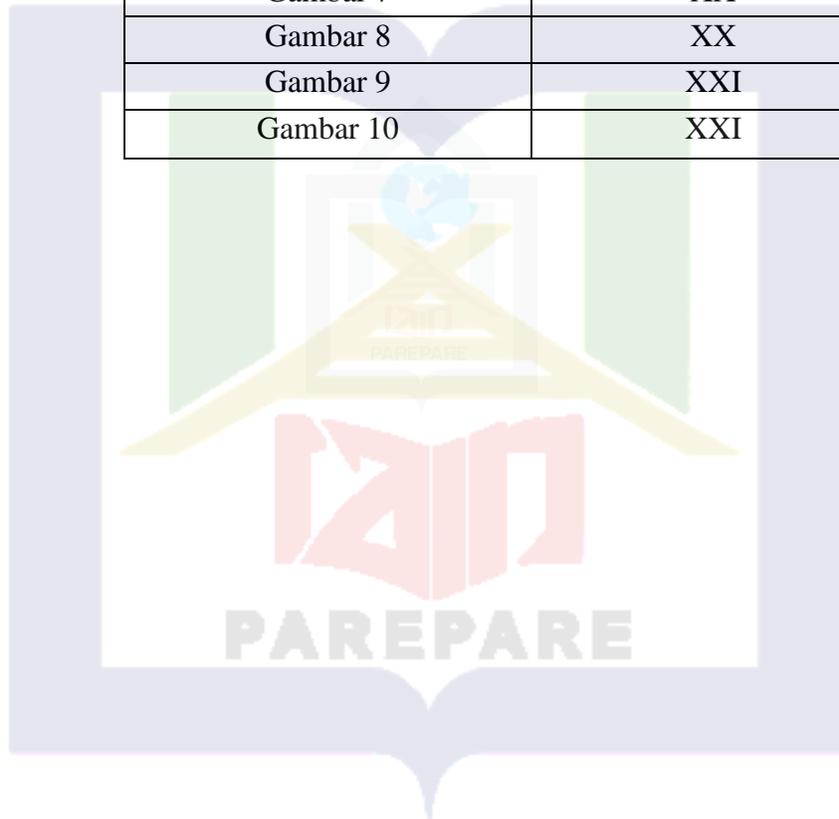
## DAFTAR TABEL

<b>NO</b>	<b>Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.	2.1 Penelitian relevan	11
2.	3.1 Informan	33



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Kerangka pikir	31
Gambar 1	XVII
Gambar 2	XVII
Gambar 3	XVIII
Gambar 4	XVIII
Gambar 5	XIX
Gambar 6	XIX
Gambar 7	XX
Gambar 8	XX
Gambar 9	XXI
Gambar 10	XXI



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Pengantar dari Kampus	V
2.	Surat Rekomendasi Penelitian	VI
3.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	VIII
4.	Pedoman Wawancara	IX
5.	Surat Keterangan Wawancara	XI
6.	Dokumentasi	XVII
7.	Biodata Penulis	XXII



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta  
 رَمَى : ramā  
 قِيلَ : qīla  
 يَمُوت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-* *syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

#### 8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاِللّٰهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ      *Hum fī rahmatillāh*

## 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd  
(bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## 1. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Majelis Taklim merupakan lembaga nonformal yang diadakan secara teratur dan terorganisir, melibatkan sejumlah peserta yang cukup banyak. Program ini bertujuan untuk mempererat serta membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati, baik antara individu dengan Allah swt, antar sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitar, demi tercapainya masyarakat yang taat kepada Allah swt.<sup>1</sup> Majelis Taklim adalah lembaga yang memiliki peran penting dalam membina kehidupan religius masyarakat. Kegiatan ini umumnya diadakan oleh komunitas Muslim di wilayah setempat sebagai wadah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, memperkuat keimanan, dan membentuk akhlak yang baik. Selain itu, Majelis Taklim juga berperan sebagai tempat berbagi pengalaman dan ilmu seputar agama Islam.

Majelis Taklim memainkan peran krusial dalam menyediakan pendidikan agama Islam yang bermutu bagi masyarakat. Mereka menawarkan berbagai program, seperti pengajian, nasihat islami, serta pelatihan keagamaan lainnya. Dengan upaya ini, Majelis Taklim membantu masyarakat mendapatkan pemahaman agama Islam yang benar dan selaras dengan ajaran Islam yang autentik.<sup>2</sup> Majelis Taklim turut berperan aktif dalam membentuk masyarakat yang religius. Mereka

---

<sup>1</sup>Fika Laila Buchari, Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Muslim Di Kecamatan Sario Kota Manado, Skripsi, Manado, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2019.

<sup>2</sup>Hasan,A. Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang.Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5.2 (2020).

menyelenggarakan berbagai aktivitas keagamaan, seperti pengajian rutin, pengumpulan dana untuk kegiatan sosial. Melalui upaya tersebut, Majelis Taklim membantu masyarakat untuk lebih konsisten dalam mengamalkan ajaran Islam dalam aktivitas harian.<sup>3</sup>

Peran Majelis Taklim dalam membina masyarakat tercermin dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya membangun komunitas yang beriman dan bertakwa. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah melalui pembinaan yang dilakukan di Majelis Taklim. Lembaga ini berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari dan memperdalam ajaran Islam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan iman dan ketakwaan umat Muslim.<sup>4</sup>

Selain itu, Majelis Taklim juga berperan sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Dalam bidang keagamaan, peran Majelis Taklim sebagai *uswatun hasanah* sangatlah penting, terutama dalam membina masyarakat. Wanita memiliki posisi yang strategis, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosial. Sebagai ibu rumah tangga, wanita memikul tanggung jawab untuk membimbing anak-anak agar berkembang menjadi generasi yang memiliki iman dan ketakwaan.<sup>5</sup>

Majelis Taklim *Uswatun Hasanah* memiliki peran yang signifikan dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat di Desa Damai, karena masyarakat setempat membutuhkan bimbingan spiritual yang mendalam untuk meningkatkan

---

<sup>3</sup>Kholil, A. Strategi Pengembangan Majelis Taklim dalam Pembinaan Masyarakat Berbasis Agama. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 7.3 (2020).

<sup>4</sup>Abdullah, M. The Role of Islamic Education In Building a Moral Society. *Journal of Education and practice*, 7. 7 ( 2019).

<sup>5</sup>Yusuf, M. The Role of Women in Islamic Education: A Historical Perspective. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 7.2 (2019).

pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari. Namun, perlu ditinjau sejauh mana Majelis Taklim Uswatun Hasanah mampu secara efektif menjalankan program kerjanya, termasuk apakah kegiatan yang dilaksanakan dapat menjangkau seluruh masyarakat dan apakah materi yang disampaikan relevan dengan tantangan keagamaan yang dihadapi oleh warga Desa Damai. Selain itu, terdapat kekhawatiran mengenai kesesuaian antara program yang dijalankan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana setiap aktivitas yang dilakukan dapat menghasilkan hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan, seperti peningkatan pemahaman agama, ibadah, dan akhlak. Untuk menilai kontribusi Majelis Taklim Uswatun Hasanah dalam pembinaan keagamaan dan moral masyarakat, penting untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai keberadaan dan kinerja majelis tersebut. Di sisi lain, perlu juga diidentifikasi apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan program yang dapat memengaruhi dampak dari kegiatan Majelis Taklim.

Lembaga nonformal mencakup berbagai bentuk, seperti kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim. Muhaimin menjelaskan bahwa majelis taklim memiliki fokus utama pada spiritualitas, yang menekankan pada aspek batiniah, melalui keterlibatan dalam kelompok yang berorientasi pada aspek keagamaan dan cenderung tidak terlibat dalam politik.<sup>6</sup> Ini menunjukkan bahwa majelis taklim, sebagai institusi pendidikan Islam, memiliki hubungan yang kuat dengan peran agama Islam. Mengingat pentingnya agama dalam kehidupan manusia, proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri individu menjadi

---

<sup>6</sup> Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Bnadung:Nuasa, 2019).

hal yang esensial, yang bisa dicapai melalui pendidikan di berbagai lingkungan, seperti keluarga, lembaga pendidikan formal dan nonformal, serta dalam masyarakat.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh majelis taklim, diperlukan perencanaan strategi dakwah yang efektif dalam membimbing masyarakat, terutama umat Islam, agar sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw. Beliau menunjukkan teladan dakwah dengan pendekatan yang penuh rasa hormat, bertujuan menciptakan masyarakat yang aman, damai, makmur, dan sejahtera di bawah rahmat Allah. Sebagai media penyebaran informasi keagamaan, majelis taklim memiliki tujuan khusus yang harus diwujudkan. Setiap langkah yang diambil oleh majelis taklim harus konsisten dengan metode yang diterapkan, karena materi dakwah dan cara penyampaian sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan dakwah tersebut. Majelis taklim berperan sebagai sarana yang efisien dalam mencapai tujuan ini, dengan fokus mengembangkan potensi umat Islam, khususnya di kalangan masyarakat dan generasi muda.<sup>7</sup>

Keberadaan majelis taklim di tengah masyarakat bermula dari kegiatan pengajian yang diadakan oleh para ibu di rumah-rumah atau di masjid. Pengajian ini muncul sebagai respons terhadap kurangnya pemahaman masyarakat mengenai ajaran agama, yang menyebabkan sebagian umat Islam belum sepenuhnya menghidupi kehidupan berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadits yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Selain itu, modernisasi, globalisasi, dan akses informasi tanpa batas turut membawa dampak sosial yang memprihatinkan, termasuk kemerosotan moral dalam masyarakat. Fenomena ini dapat terlihat dari kasus-kasus pelanggaran moral

---

<sup>7</sup> Nofela, Kharis. *Peran Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupat*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

yang kerap diberitakan di televisi, sehingga menambah kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam.<sup>8</sup>

Ada ketidakpastian mengenai sejauh mana peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah berdampak pada pembinaan keagamaan masyarakat Desa Damai. Peran majelis taklim terkadang dapat terhambat oleh faktor eksternal, seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai atau rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan keagamaan. Sementara sebagian masyarakat merasa terbantu dengan keberadaan majelis taklim, sebagian lainnya mungkin menilai bahwa kegiatan tersebut belum memberikan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Perbedaan pandangan ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan persepsi yang berpotensi menghalangi kemajuan dalam upaya pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh majelis taklim di Desa Damai.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Damai Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana pandangan masyarakat di Desa Damai terhadap keberadaan dan kontribusi Majelis Taklim Uswatun Hasanah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi majelis taklim dalam kehidupan keagamaan masyarakat serta memberikan masukan bagi pengembangan program-program keagamaan yang lebih efektif dan inklusif.

---

<sup>8</sup>Anggariani, *Perempuan Dalam Dinamika Beragama Suatu Tinjauan Antropologi Agama*, (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2018).

2. Dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pandangan masyarakat Di Desa Damai terhadapaa Majelis Taklim Uswatun Hasanah dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dari segi teori maupun praktik, yang mencakup hal-hal berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan keagamaan masyarakat melalui penyusunan program dan kegiatan yang lebih terorganisir dan relevan dengan kebutuhan mereka. Di samping itu, penelitian ini juga dapat membantu Majelis Taklim Uswatun Hasanah dalam merancang program keagamaan yang lebih efisien dan memberikan dampak positif yang lebih signifikan.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Berperan dalam pengembangan teori-teori baru terkait pembinaan keagamaan dan peran lembaga keagamaan dalam masyarakat. Menyediakan wawasan tambahan dalam studi yang menghubungkan ilmu agama dengan pendidikan. Mendukung upaya untuk menyelesaikan berbagai masalah dan hambatan yang dihadapi oleh lembaga keagamaan dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut ini adalah ringkasan dari penelitian-penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti oleh penulis, mengingat penelitian ini juga merujuk pada studi-studi terdahulu.

1. Penelitian yang berjudul "Peran Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah," yang dilakukan oleh Lili Nur Indah Sari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berdasarkan informasi yang diperoleh langsung dari lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim Nurul Ikhsan berperan sebagai tempat untuk membina umat melalui pendidikan akidah, dengan berbagai kegiatan seperti pengajian, peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW pada 10 Rajab dan Isra' Mi'raj, serta kegiatan khusus di bulan Ramadan seperti pengajian, buka bersama, shalat tarawih, dan tadarus. Metode yang digunakan mencakup ceramah, tanya jawab, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti kurangnya fasilitas masjid yang memadai, kesibukan pribadi remaja yang menghalangi mereka untuk mengikuti kegiatan secara rutin, serta rasa malu pada remaja yang belum memahami materi

pengajian, yang menghambat mereka untuk bertanya dan memperlambat pemahaman mereka terhadap ajaran agama.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fathiatul Fadlya, seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare, dengan judul "Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Damai Kabupaten Sidrap," menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal penerapan pendekatan kualitatif dan variabel independen yang serupa, yaitu peran majelis taklim. Namun, perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi dan objek penelitian. Penelitian Lili Nur Indah Sari lebih fokus pada remaja, sedangkan penelitian Fathiatul Fadlya lebih menyoroti masyarakat, khususnya kalangan ibu-ibu.

2. Penelitian yang berjudul "Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat" dilakukan oleh Defi Nur Amanah, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sumber data yang diperoleh dari ketua Majelis Taklim Desa Mercu Buana dan jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Adhar di Desa Mercu Buana, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Majelis Taklim Desa Mercu Buana berperan sebagai sarana untuk belajar mengajar, lembaga pendidikan dan keterampilan, serta sebagai jaringan

---

<sup>9</sup>Sari, Lili Nur Indah. *Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018.

komunikasi dan silaturahmi antarwarga. Kegiatan Majelis Taklim di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana mencakup pengajian dan tibaan/berjanjen. Keberadaan Majelis Taklim ini sangat berperan penting dalam memberikan banyak manfaat positif bagi masyarakat, seperti memperluas pengetahuan agama, memberikan ketenangan hati, serta memberi semangat untuk terus belajar. Faktor yang mendukung kegiatan ini antara lain adalah fasilitas yang memadai, seperti perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan, dorongan untuk memperdalam wawasan keislaman, dan menjaga hubungan silaturahmi. Sementara itu, faktor penghambat yang dialami oleh jamaah dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim adalah ketidakpastian waktu, kondisi cuaca, kesibukan, pekerjaan yang berbeda-beda, dan variasi tingkat pemahaman di antara jamaah.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fathiatul Fadlya, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare, berjudul "Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Damai Kabupaten Sidrap," mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi Nur Amanah, karena keduanya meneliti objek yang sama, yaitu majelis taklim. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Defi Nur Amanah lebih menyoroti kegiatan dalam majelis taklim, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran yang dimainkan oleh majelis taklim itu sendiri.

3. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagaman Remaja di Kartar Bina Remaja

---

<sup>10</sup>Amanah, Defi Nur. *Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Diss. IAIN Metro, 2019.

Desa Banjaran Driyorejo Gresik," yang dilakukan oleh Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini membahas tiga hal utama, yaitu: (1) tingkat keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam, (2) perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja, dan (3) pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) implementasi kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam tergolong baik dengan persentase 62,5%, (2) perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja juga baik dengan persentase 68,1%, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim terhadap perilaku keberagamaan remaja, yang ditunjukkan oleh analisis regresi linear sederhana dengan korelasi sebesar 0,216 atau 21,6%, yang mengindikasikan hubungan yang cukup kuat. Hasil perhitungan R Square menunjukkan bahwa kegiatan Majelis Ta'lim memengaruhi 21,6% perilaku keberagamaan remaja, sedangkan sisanya, yaitu 79,4%, dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fathiatul Fadlya, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare, berjudul "Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Damai Kabupaten Sidrap," menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini

---

<sup>11</sup>Di Karang Taruna, Bina Remaja Desa, Banjaran Driyorejo Gresik, and Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja".

memiliki kesamaan dengan penelitian Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi karena keduanya membahas majelis taklim. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada metode yang digunakan, di mana Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi menerapkan pendekatan kuantitatif, sedangkan Fathiatul Fadlya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lili Nur Indah Sari	Peran Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu	Majelis Taklim Nurul Ikhsan berperan dalam membentuk sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dengan menjadi wadah	Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang serupa serta variabel independen yang sejalan, yaitu terkait dengan peran majelis taklim.	Perbedaan antara penelitian Lili Nur Indah Sari dan penelitian ini terletak pada lokasi dan subjek yang diteliti. Penelitian Lili Nur Indah Sari berfokus pada remaja, sementara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Tengah	untuk mendidik dan membina umat.		penelitian ini lebih memfokuskan pada masyarakat, khususnya para ibu-ibu.
2.	Defi Nur Amanah	Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat	Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan Majelis Taklim di Desa Mercu Buana berperan sebagai tempat	Persamaan antara penelitian ini dan yang dilakukan oleh Defi Nur Amanah terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian, yaitu majelis	Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Defi Nur Amanah terletak pada fokus pembahasannya, di mana penelitian Defi Nur Amanah lebih mengarah pada aktivitas

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>untuk proses belajar-mengajar, lembaga pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta sarana komunikasi atau silaturahmi antar warga. Kegiatan yang berlangsung di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat, mencakup</p>	<p>taklim.</p>	<p>dalam majelis taklim, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran yang dimainkan oleh majelis taklim itu sendiri.</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>pengajian dan tibaan/berjanjen.</p> <p>Keberadaan Majelis Taklim di desa ini sangat vital karena memberikan berbagai manfaat positif bagi masyarakat, seperti memperluas pengetahuan agama, menenangkan pikiran, serta memotivasi semangat belajar.</p>		

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi	Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik	Hasil perhitungan R Square mengungkapkkan bahwa kegiatan Majelis Ta'lim memberikan kontribusi sebesar 21,6% terhadap perilaku keberagamaan remaja, sedangkan 79,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi terletak pada fokus objek yang diteliti, yaitu majelis taklim.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi terletak pada pendekatan yang digunakan Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi mengaplikasikan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					kualitatif.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Peran

Menurut teori sosial Parsons, peran dipahami sebagai serangkaian harapan yang terbentuk dalam konteks interaksi tertentu, yang memengaruhi dorongan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui pola budaya, contoh perilaku, atau panduan tertentu, individu memperoleh pemahaman tentang identitas mereka di hadapan orang lain dan bagaimana mereka seharusnya bersikap dalam interaksi tersebut.<sup>12</sup>

Pemahaman sosiologi sangat penting karena membantu mengungkap bagaimana tindakan individu dipengaruhi oleh faktor sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Dalam konteks ini, sosiolog memanfaatkan konsep peran sebagai elemen dasar dalam pembentukan struktur institusi sosial. Sebagai contoh, sekolah sebagai sebuah institusi sosial dapat dipahami sebagai kombinasi peran siswa dan guru, yang memiliki karakteristik serupa di berbagai sekolah. Secara umum, konsep peran dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Indah Ahdiah, Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat, Jurnal *Academica Fisip Untad*, Vol. 05, No. 02, 2013.

- a. Peran adalah aspek yang berkembang dari status, terbentuk melalui pola-pola tertentu, dan terkait dengan hak serta kewajiban spesifik.
- b. Peran terkait dengan posisi seseorang dalam sebuah kelompok atau situasi sosial tertentu, yang dipengaruhi oleh ekspektasi orang lain mengenai perilaku yang diharapkan.
- c. Pelaksanaan peran dipengaruhi oleh gambaran diri yang ingin dibentuk oleh individu. Dengan demikian, peran mencakup seluruh pola budaya yang berkaitan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.
- d. Evaluasi terhadap peran melibatkan penilaian yang berkisar pada aspek baik atau buruk, tinggi atau rendah, serta besar atau kecil. Peran gender yang disematkan pada individu atau kelompok dalam masyarakat dipengaruhi oleh status mereka sebagai pria atau wanita, yang juga mencakup elemen penilaian tersebut.

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek yang dinamis dari status seseorang, yang muncul ketika individu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, sehingga ia melaksanakan peran tertentu. Dalam sebuah organisasi, setiap individu memiliki ciri khas tersendiri dalam menjalankan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh organisasi atau lembaga tersebut. Sementara itu, Gibson, Ivancevich, dan Donelly menjelaskan bahwa peran memerlukan interaksi antara individu dengan dua sistem yang berbeda, yang biasanya berbentuk organisasi.

Riyadi menjelaskan bahwa peran berkaitan dengan orientasi dan gambaran tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam interaksi sosial. Melalui pelaksanaan peran ini, seseorang atau organisasi bertindak sesuai dengan harapan

yang ada di masyarakat atau pihak lain. Peran juga dapat dipahami sebagai tuntutan struktural yang mencakup norma, harapan, larangan, tanggung jawab, serta unsur-unsur lain yang mendukung proses pengorganisasian. Peran mencakup berbagai perilaku dalam kelompok, baik besar maupun kecil, di mana setiap individu memiliki perannya masing-masing. Secara lebih rinci, peran dapat didefinisikan sebagai sekumpulan perilaku yang terkait dengan jabatan tertentu. Pelaksanaan peran ini dipengaruhi oleh kepribadian seseorang, di mana peran seorang pemimpin di berbagai tingkatan, seperti tingkat atas, menengah, atau bawah, memiliki fungsi yang sejalan.<sup>13</sup>

Sutarto mengungkapkan bahwa peran terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

- 1). Definisi peran: pemahaman seseorang mengenai tindakan yang seharusnya diambil dalam kondisi tertentu.
- 2). Ekspektasi peran: persepsi orang lain terhadap individu yang memegang posisi tertentu tentang bagaimana seharusnya mereka bertindak.
- 3). Pelaksanaan peran: bentuk tindakan nyata yang diambil oleh individu yang berada pada posisi tersebut. Jika ketiga elemen ini berfungsi dengan baik, maka interaksi sosial akan berjalan lancar dan berkelanjutan.

Menurut Soerjono Soekanto, peran terbagi menjadi tiga kategori:

- 1). Peran Aktif: peran yang diemban oleh anggota kelompok sesuai dengan posisi mereka, seperti menjadi pengurus atau pejabat yang terlibat langsung dalam kegiatan kelompok.

---

<sup>13</sup>Riyadi, *Peran dan Organisasi dalam Sosial Budaya* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada, 2018).

2). Peran Partisipatif: peran yang diberikan oleh anggota kepada kelompok dengan memberikan kontribusi yang berarti untuk kemajuan kelompok tersebut.

3). Peran Pasif: peran yang tidak melibatkan keterlibatan aktif, di mana anggota kelompok memutuskan untuk tidak terjun langsung dan membiarkan fungsi-fungsi lain dalam kelompok berjalan dengan lancar.<sup>14</sup>

Dalam kajian perilaku organisasi, peran adalah salah satu elemen penting dalam sistem sosial yang ada dalam organisasi, bersama dengan norma dan budaya organisasi. Secara umum, 'peran' merujuk pada ekspektasi terhadap tindakan yang sesuai dengan posisi tertentu dalam pekerjaan, seperti pemimpin atau anggota tim. Terdapat dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan, yaitu: (1) persepsi peran, yang berkaitan dengan pandangan individu tentang bagaimana mereka seharusnya bertindak atau pemahaman mengenai perilaku yang diinginkan dari mereka, dan (2) harapan peran, yang mengacu pada ekspektasi orang lain terhadap perilaku individu dalam situasi tertentu.<sup>15</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merujuk pada serangkaian tindakan yang mengarahkan individu maupun organisasi untuk menjalankan aktivitas sesuai dengan tujuan dan aturan yang telah disepakati, sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif.

---

<sup>14</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Press, 2021).

<sup>15</sup>Ifi Syahri, Peran Dan Wewenang Majelis Tuha Peut Dalam Membuat Kebijakan Partai Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Vol. 3, No. 1-22, 2018. 7

## 2. Majelis Taklim

### a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki program-program tertentu, diselenggarakan secara rutin dan terjadwal, serta dihadiri oleh banyak jamaah. Tujuan utamanya adalah untuk mempererat hubungan antara manusia dengan Tuhan serta antar sesama, dalam rangka membentuk masyarakat yang taat kepada Allah swt. Lembaga ini berfungsi sebagai tempat untuk memperkuat ikatan umat, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, mengembangkan dakwah Islam, serta menumbuhkan kesadaran beragama. Selain itu, Majelis Taklim juga berperan dalam membentuk karakter Muslim dan membimbing umat untuk memiliki pandangan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan pentingnya menjaga Ukhuwah Islamiyah, yang dapat mempererat solidaritas umat, sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Hujurat /49:10.

يُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah swt. agar kamu mendapat rahmat.<sup>16</sup>

Pelaksanaan majelis taklim memiliki perbedaan dibandingkan dengan pendidikan Islam yang ada di pesantren dan madrasah, baik dalam hal sistem, materi, maupun tujuan dan fungsinya, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Secara praktis, majelis taklim adalah wadah pembelajaran agama Islam yang sangat fleksibel dan tidak terbatas pada waktu tertentu. Majelis ini terbuka

---

<sup>16</sup>Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Q.S. Al- Hujurat :10 (Kementrian Agama RI, 2019)

untuk semua kalangan, tanpa memandang usia, status sosial, maupun jenis kelamin. Kegiatan majelis taklim bisa dilakukan pada berbagai waktu, seperti pagi, siang, sore, atau malam, serta di berbagai tempat, seperti rumah, masjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan lain sebagainya.

- 2). Selain itu, majelis taklim memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan nonformal. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi menjadi salah satu kelebihan majelis taklim, yang memungkinkan lembaga ini tetap bertahan dan menjadi lembaga pendidikan Islam yang paling mudah diakses oleh masyarakat.
- 3). Majelis taklim juga berfungsi sebagai sarana untuk interaksi dan komunikasi yang efektif antara masyarakat umum dan para mualim, serta antar anggota jamaah, tanpa terkendala oleh waktu atau tempat. Hal ini menjadikan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan agama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu, tenaga, atau kesempatan untuk menempuh pendidikan agama di lembaga formal. Keunikan majelis taklim terletak pada kemampuannya memberikan akses pendidikan agama yang fleksibel, berbeda dengan lembaga keagamaan lainnya.<sup>17</sup>

#### b. Peran Majelis Taklim

Peran merujuk pada tindakan yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisi dan fungsi sosial yang diembannya. Setiap individu diharapkan untuk mengoptimalkan peran yang dipegang, baik dalam kehidupan pribadi, organisasi, maupun masyarakat. Seseorang dikatakan menjalankan peran ketika ia

---

<sup>17</sup>Diana,2021. Peranan Majelis Taklim aisyah dalam membina ukhuwah islamiyah desa Pasar Lama, Pasaman Barat.(Skripsi,Fakultas Dakwah dan Komunikasi,Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru).

memenuhi hak dan kewajiban yang terkait dengan status yang dimilikinya. Salah satu cara yang dilakukan majelis taklim untuk memberikan peran kepada masyarakat adalah melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, baik di dalam maupun di luar majelis taklim. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk membantu individu dalam menyerap dan mengembangkan ajaran Islam serta nilai-nilai yang menjadi panduan hidup mereka.<sup>18</sup>

Adapun Bentuk-bentuk Peran Majelis Taklim sebagai berikut:

1). Peningkatan Pemahaman Agama

Majelis taklim memainkan peran yang sangat krusial dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di antara anggota masyarakat. Dengan menghadirkan ustadz dan ustadzah yang ahli, majelis taklim menyediakan pengajaran tentang berbagai aspek Islam seperti tauhid, fiqh, tafsir Al-Quran, dan hadits. Majelis taklim berfungsi sebagai wadah untuk belajar dan berdiskusi, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan serta membahas isu-isu keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ini mendukung peningkatan pengetahuan agama dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.<sup>19</sup>

2). Pembinaan Akhlak dan Moral

Majelis taklim fokus pada pembinaan akhlak dan moral, dengan menyampaikan nilai-nilai etika Islam yang mulia seperti kejujuran, kesederhanaan, dan tanggung jawab sosial. Melalui pengajian yang diadakan secara rutin, masyarakat diajak untuk menyerap dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan

---

<sup>18</sup> Lutfi Pramistasari, 'Peran Majelis Taklim Muslimat NU Ranting Dukuh Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan Di Kecamatan Wuluhan Jember SKRIPSI Oleh : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Jember', 2017.

<sup>19</sup>Mulyadi, "Peran Majelis Taaklim dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat", Jurnal Pendidikan Islam (2023)

sehari-hari. Pembinaan ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang baik serta memberikan pengaruh positif bagi masyarakat.

### 3). Penguatan Ibadah dan Keimanan

Majelis taklim memainkan peran penting dalam memperkokoh ibadah dan keimanan masyarakat melalui kegiatan seperti pengajian rutin. Dalam kegiatan ini, diajarkan tata cara yang benar dalam melaksanakan shalat, puasa, zakat, serta ibadah lainnya. Penguatan ibadah yang dilakukan tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas ibadah setiap individu, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung konsistensi pelaksanaan ibadah. Dengan cara ini, majelis taklim turut berkontribusi dalam membentuk komunitas yang religius dan taat dalam menjalankan ajaran agama.

### 4). Pemberdayaan Peran Perempuan

Sejumlah majelis taklim dirancang khusus untuk perempuan, menyediakan ruang bagi mereka untuk mempelajari dan mendiskusikan Islam sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Inisiatif ini memainkan peran penting dalam memberdayakan perempuan di komunitas Muslim, memberikan akses yang setara terhadap pendidikan agama, dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kehidupan sosial serta keagamaan. Selain itu, langkah ini turut meningkatkan kesadaran akan hak-hak perempuan dan menegaskan peran signifikan mereka dalam pembangunan masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Aisyah,R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Majelis Taklim. *Jurnal Gender dan Anak*, 7(2).

## 5). Pendidikan Anak dan Remaja

Majelis taklim juga terlibat dalam pendidikan agama untuk anak-anak dan remaja. Melalui program-program seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dan kegiatan remaja masjid, majelis taklim membantu membentuk generasi muda yang religius dan berbudi pekerti. Pendidikan ini memiliki peran penting dalam membekali anak-anak dan remaja dengan pemahaman agama yang mendalam serta nilai-nilai moral yang akan menjadi fondasi bagi kehidupan mereka di masa mendatang.

### c. Fungsi majelis taklim

Majelis taklim adalah sebuah wadah organisasi yang didirikan oleh tokoh masyarakat sebagai sarana untuk membina dan mengembangkan pendidikan agama Islam, dengan tujuan membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

- 1). Sebagai institusi pendidikan Islam non formal yang berbentuk kegiatan pengajian;
- 2). Sebagai forum untuk mendukung dan meningkatkan aktivitas di rumah ibadah;
- 3). Sebagai forum untuk pembinaan akidah, ibadah, serta perilaku mulia;
- 4). Sebagai wadah untuk memperluas pemahaman tentang perjuangan Islam.<sup>21</sup>

Majelis taklim sebagai institusi pendidikan nonformal memiliki sejumlah fungsi, di antaranya:

---

<sup>21</sup>Joni Verianto, 2019. Peran majelis taklim dalam pembinaan keberagaman ibu rumah tangga di desa pangkalongan (Skripsi,Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,Institut Agama Islam Negeri:Metro)

- 1). Fungsi keagamaan adalah memberikan pembinaan dan pengembangan ajaran Islam guna mewujudkan masyarakat yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.
- 2). Fungsi pendidikan berperan sebagai pusat pembelajaran masyarakat, pengembangan keterampilan hidup, serta pelatihan kewirausahaan.
- 3). Fungsi sosial berperan sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi, menyampaikan ide-ide, serta menjadi wadah dialog antara ulama, umara, dan umat.
- 4). Fungsi seni dan budaya adalah sebagai wadah untuk mengembangkan seni dan budaya Islam.<sup>22</sup>

#### d. Tujuan Majelis Taklim

Secara resmi, tujuan didirikannya majelis taklim adalah untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun, dalam praktiknya, tujuan tersebut dapat meluas, bergantung pada orientasi masing-masing majelis taklim. Beberapa majelis taklim berfokus pada penguatan aspek keagamaan umat, sementara yang lain lebih menekankan pada peningkatan aspek sosial dan ekonomi umat.<sup>23</sup>

Tujuan dari majelis taklim adalah sebagai tempat bagi jamaah untuk memperoleh ilmu dalam lembaga non-formal, guna memperluas wawasan,

---

<sup>22</sup>Muslim. 2020. Kebangkitan lembaga-lembaga pendidikan Non Formal:Majelis Taklim, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan, Edu Religia.

<sup>23</sup>Andi Eka Putra,2022 Peran Majelis Taklim dalam Pemberdayaan Perempuan Di kota Bandar Lampung (Skripsi,Universitas Islam Reden:Lampung).

meningkatkan amal, serta mempererat hubungan antar jamaah dan masyarakat dalam rangka melaksanakan tujuan dakwah di kalangan umat Islam.<sup>24</sup>

e. Program-program Majelis Taklim

1). Pengajian

Pengajian merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai ajaran agama Islam. Aktivitas ini umumnya dilakukan dalam bentuk pertemuan atau diskusi, yang dipandu oleh seorang pemimpin atau pengajar (seperti ustadz, ulama, atau guru agama) yang memberikan penjelasan mengenai berbagai aspek Islam, termasuk Al-Qur'an, hadis, fiqh, akhlak, sejarah Islam, dan lainnya.<sup>25</sup>

Kegiatan pengajian dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, mulai dari pengajian rutin yang diadakan di masjid, majelis taklim, atau rumah, hingga pengajian yang lebih formal seperti seminar atau kuliah agama. Tujuan dari pengajian adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta mengenai ajaran Islam dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengajian juga menjadi sarana untuk mempererat ukhuwah (persaudaraan) antar umat Islam dan meningkatkan kualitas keimanan serta amal ibadah.

2). Memperingati hari-hari besar Islam

Majelis taklim sering mengadakan berbagai kegiatan untuk memperingati perayaan-perayaan penting dalam Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad saw,

---

<sup>24</sup> Rike Agustin, 2022 Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Majelis Taklim Aisyiyah di Desa Rigangan 1 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno: Bengkulu).

<sup>25</sup> Hidayat, A. & Ali, M., *Pengajaran Agama Islam dalam Perspektif Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2021).

Isra Mi'raj, dan lainnya. Peringatan tersebut tidak hanya sebatas acara seremonial, tetapi juga menjadi kesempatan untuk memperdalam pengetahuan agama serta memperkuat hubungan silaturahmi di antara umat Islam. Dalam setiap acara, selain pembacaan doa dan ceramah keagamaan yang menginspirasi, biasanya diadakan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan ini bisa berupa pembagian makanan untuk berbuka puasa atau hidangan khas lainnya, doa bersama yang dipimpin oleh seorang ustadz atau pemimpin agama, serta pemberian hadiah atau bingkisan kepada anak-anak sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang.<sup>26</sup> Tak jarang, acara tersebut juga diwarnai dengan hiburan yang bersifat edukatif, seperti perlombaan keagamaan atau pertunjukan seni Islami yang bertujuan untuk mendekatkan umat kepada ajaran Islam secara lebih menyenangkan. Semua kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat ukhuwah Islamiyah, memperkuat iman, serta memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda.

### **3. Pembinaan keagamaan**

#### **a. Pengertian pembinaan keagamaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan merujuk pada upaya, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan dengan efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, terorganisir, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan karakter atau kepribadian. Dalam konteks ajaran Islam, pembinaan diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan

---

<sup>26</sup> Susanto, B., *Pendidikan Islam dalam Kehidupan Sosial* (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Islam, 2020).

menyelamatkan kehidupan umat, sehingga dapat meraih kesejahteraan di dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

#### b. Bentuk-bentuk pembinaan

##### 1). Pembinaan Akidah

Pembinaan akidah yang dilaksanakan oleh majelis taklim mencakup penyampaian materi pengajian yang berkaitan dengan aspek-aspek akidah, seperti keyakinan kepada Allah melalui ciptaan-Nya, iman terhadap hari kiamat dan tandatandanya, serta iman kepada kitab-kitab Allah dan Ma'rifatullah. Materi disampaikan melalui metode ceramah oleh ustaz, yang mengharuskan perhatian pendengar sebagai faktor utama keberhasilan dalam mentransfer ilmu kepada jamaah. Tanpa perhatian dari pendengar, pengajian agama tidak akan efektif, karena penjelasan dari ustaz tidak akan dipahami dengan baik oleh jamaah. Oleh karena itu, diperlukan sesi tanya jawab untuk mengatasi kelemahan dalam metode ceramah dan membantu ustaz menilai sejauh mana jamaah memahami dan dapat mengungkapkan materi yang telah disampaikan.<sup>28</sup>

##### 2). Pembinaan Ibadah

Pembinaan adalah upaya untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuan dengan cara meluruskan dan memperluas wawasan demi tercapainya kehidupan yang lebih baik. Secara harfiah, ibadah diartikan sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Allah swt. Sementara itu, secara istilah, ibadah merupakan tindakan penghambaan yang bertujuan untuk memperoleh keridhaan Allah swt dan pahala dari

---

<sup>27</sup> Reskawati, 'Peran Majelis Taklim As-Syarif Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa', 2018.

<sup>28</sup> Yefni Ahmad Zailani, 'Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tanduk Kabupaten Rokan Hulu', 1.4 (2019).

nya. Ibadah mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah, baik yang berupa ucapan maupun tindakan, dilakukan secara terbuka atau diam-diam, dengan niat tulus untuk mendapatkan balasan di akhirat. Ibadah meliputi semua amal baik yang dilakukan oleh seorang muslim atau muslimah dengan niat ikhlas hanya untuk Allah swt. Secara sederhana, ibadah adalah bentuk persembahan atau penghormatan manusia kepada Sang Pencipta sebagai wujud pengabdian dan penghambaan diri kepada Allah swt.<sup>29</sup>

### 3). Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak di majelis taklim dilakukan dengan menyampaikan materi-materi yang mencakup akhlak terhadap diri sendiri, akhlak sebagai seorang istri, akhlak kepada orang tua, akhlak sebagai ibu terhadap anak-anaknya, akhlak kepada tetangga, serta akhlak dalam bermasyarakat. Materi-materi ini disampaikan melalui metode ceramah. Metode ini menekankan pentingnya perhatian penuh dari para pendengar sebagai kunci keberhasilan proses transfer ilmu kepada jamaah. Tanpa perhatian yang memadai, pesan yang disampaikan oleh ustaz tidak akan diterima dengan baik oleh jamaah. Oleh karena itu, sesi tanya jawab menjadi bagian penting dalam kegiatan ini, untuk memberikan kesempatan kepada jamaah yang belum memahami materi sepenuhnya dan melengkapi kekurangan yang mungkin ada dalam metode ceramah.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Riska, 'Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengan' (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negrei UIN Datokarama Palu 2023, 2023).

<sup>30</sup>Ahmad Zailani, Yefni. Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tanduk Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi No.4 (2019).

#### 4). Pembinaan Masyarakat

Pembinaan merujuk pada proses, cara, atau tindakan yang bertujuan untuk memperbarui, menyempurnakan, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai hasil yang lebih baik. Masyarakat, di sisi lain, adalah sekumpulan individu yang memiliki keterikatan melalui kebudayaan yang dianggap sama. Masyarakat berfungsi sebagai sebuah organisme yang tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dalam kelompok dengan sistem pembagian tugas yang terhubung dengan norma-norma atau aturan sosial yang mengikat individu dalam lingkungan sosialnya. Proses pembinaan ini melibatkan komunikasi, baik dalam bentuk komunikasi tatap muka pada tingkat interpersonal maupun kelompok, maupun melalui media komunikasi massa.<sup>31</sup>

#### 5). Pembinaan Etika Masyarakat

Etika memiliki peran yang sangat signifikan dalam ajaran Islam. Islam menyediakan panduan yang tegas dan jelas mengenai apa yang dianggap benar dan salah, serta mendorong setiap individu untuk bertindak dengan akhlak yang baik dan memiliki budi pekerti yang luhur. Berikut ini adalah beberapa prinsip etika dan moral yang diajarkan dalam Islam:

- a). Keadilan: Islam memberikan perhatian besar terhadap penerapan keadilan di setiap aspek kehidupan. Setiap individu dianjurkan untuk bersikap adil dalam semua interaksi dan perlakuan terhadap sesama, tanpa membedakan suku, ras, agama, atau status sosial.

---

<sup>31</sup> Rachmah.E., 'Upaya Da'I Dalam Pembinaan Masyarakat Di Era Modern Di Desa Negeraratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan' (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

b). Integritas: Islam menekankan betapa pentingnya bersikap jujur dalam setiap aspek kehidupan. Kejujuran dipandang sebagai salah satu karakter mulia yang menjadi dasar untuk membangun hubungan yang harmonis antarindividu.

c). Tata krama: Islam mengajarkan setiap individu untuk bersikap santun dan berakhlak mulia. Menghargai orang lain, berbicara dengan tutur kata yang baik, serta menjaga etika dalam hubungan sosial menjadi bagian penting dari nilai-nilai moral dalam Islam.<sup>32</sup>

Langkah-langkah yang ditempuh dalam upaya pembinaan etika masyarakat;

a). Nasihat ( Maudiah)

Nasihat adalah keadaan psikologis yang membawa seseorang memahami inti dari sesuatu yang dilihat atau dihadapi, menggunakan pemikiran logis yang membuat hati menerimanya. Sementara itu, istilah mauidah merujuk pada nasihat yang disampaikan dengan kelembutan, diterima oleh hati, dan disertai penjelasan tentang ganjaran serta peringatannya.<sup>33</sup>

b). Keteladanan

Metode keteladanan adalah pendekatan yang digunakan dalam pendidikan, di mana seseorang menunjukkan perilaku atau tindakan yang layak dicontoh. Keteladanan dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu meraih keridhaan Allah dan meningkatkan moral dalam kehidupan bermasyarakat, sesuai dengan ajaran agama, serta membimbing masyarakat untuk mengembangkan

---

<sup>32</sup>Noor, T. R., Inayati, I. N., & Bakri, M. (2021). Majelis Taklim Sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi Dan Sosial Budaya Pada Komunitas Muslimah Urban. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).

<sup>33</sup> Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (jakarta : Akademia Permata, 2013).

akhlak yang mulia. Keteladanan adalah salah satu elemen penting dalam pembinaan etika masyarakat, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab dipraktikkan dengan memberikan contoh nyata yang dapat diikuti oleh orang banyak.<sup>34</sup> Studi menunjukkan bahwa individu lebih mungkin untuk mengadopsi perilaku etis ketika mereka melihatnya diterapkan dalam tindakan nyata oleh orang-orang yang mereka hormati dan kagumi.

#### 6). Pentingnya Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat

Pembinaan keagamaan merujuk pada serangkaian upaya untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam agar mencapai kesempurnaan. Proses ini juga mencakup pendidikan Islam yang bertujuan untuk membimbing atau mendidik individu ke arah yang lebih baik. Lingkungan, terutama keluarga, memainkan peran penting dalam perkembangan keberagaman seseorang. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang religius cenderung memiliki tingkat religiositas yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak. Beberapa ahli psikologi agama mengidentifikasi karakteristik kehidupan beragama anak-anak, seperti peniruan, sifat yang dangkal, ritualistik, otoritatif, konkret, dan antropomorfis. Salah satu mekanisme dominan pada masa kanak-kanak adalah peniruan, di mana anak-anak cenderung meniru perilaku keagamaan orang tua mereka.

Pada masa remaja, pembinaan agama yang melibatkan pengembangan moral dan akhlak sangat krusial untuk kemajuan mereka sebagai generasi penerus. Kondisi psikologis remaja memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan beragama mereka. Karena perkembangan kognitif mereka yang telah memasuki tahap berpikir

---

<sup>34</sup> Fukuyama, F. (2020). *Identity: The Demand for Dignity and the politics of Resentment*. Profilr Books.

abstrak, teoritis, dan kritis, remaja menjadi lebih selektif dalam menerima ajaran agama. Mereka tidak lagi hanya menerima ajaran agama secara pasif dari orang tua atau lingkungan mereka.<sup>35</sup>

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Peran Majelis Taklim

Majelis taklim memegang peran penting dalam kehidupan sosial, terutama dalam hal pendidikan agama Islam. Sebagai lembaga yang dibentuk oleh masyarakat, majelis taklim telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sosial keagamaan masyarakat dan komunitasnya. Berdasarkan kajian pustaka dan teori yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disusun sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi sebagai hipotesis untuk mengarahkan kegiatan penelitian disertasi ini. Hipotesis ini bukan untuk diuji kebenarannya di lapangan, melainkan lebih sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh. Temuan yang ditemukan di lapangan bisa saja memperkenalkan hal baru yang tidak tercakup dalam kerangka pemikiran atau malah memperkuat kerangka yang ada. Mengingat penelitian ini menggunakan metode kualitatif, perkembangan majelis taklim dan peningkatan pengaruhnya saat ini telah mempermudah para penggerak masyarakat (baik dari pemerintah maupun swasta) dalam memberdayakan potensi yang ada di komunitas.

#### 2. Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Pembinaan keagamaan masyarakat adalah upaya sistematis dan berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman, penghayatan, dan pengalaman dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari. Melalui berbagai program

---

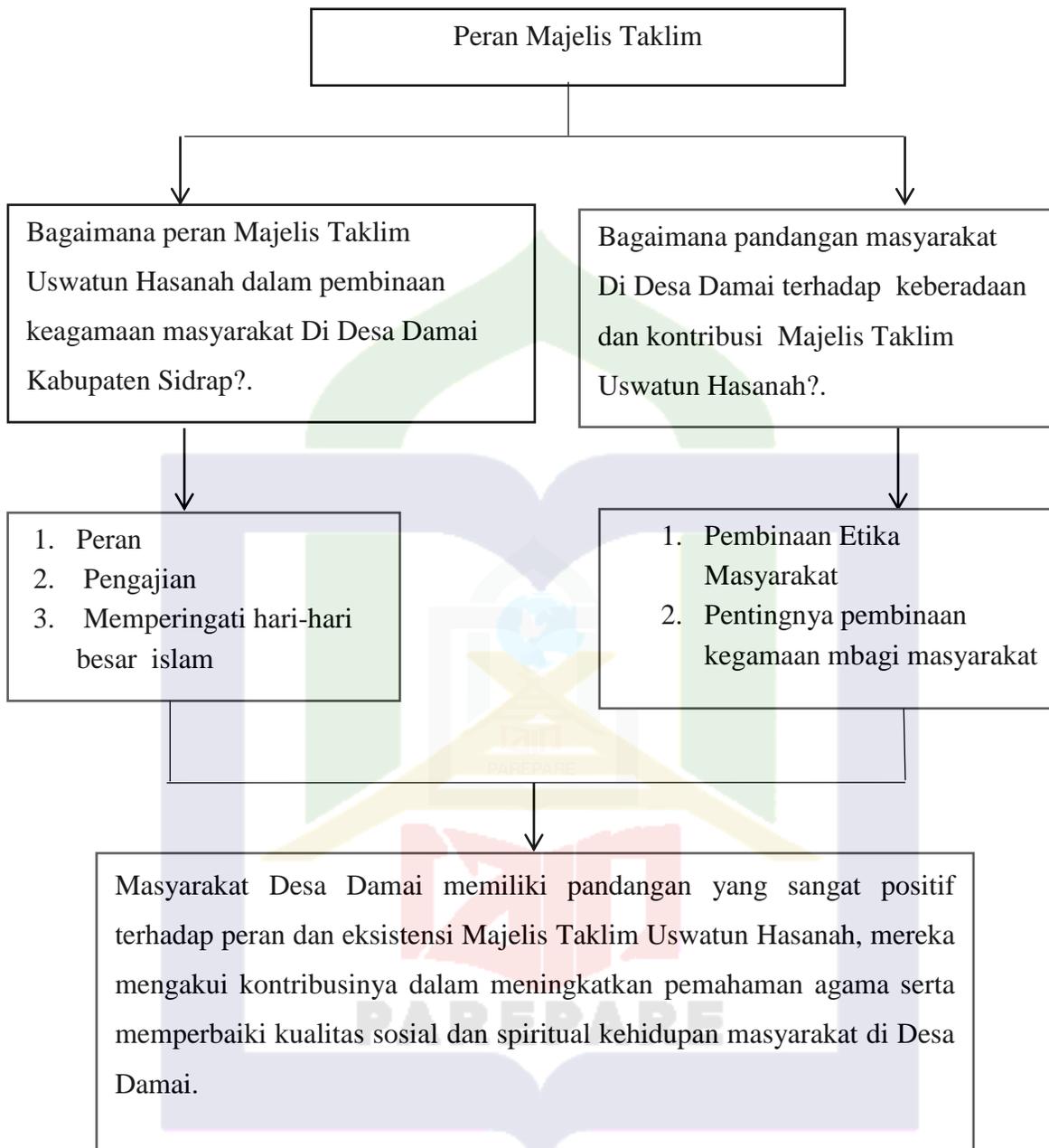
<sup>35</sup>Subandi, Psikologi Agama dan Kesehatan Mental (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013).

seperti ceramah, pengajian, pendidikan agama, dan bimbingan, rohani, pembinaan keagamaan bertujuan untuk membentuk karakter individu yang berakhlak mulia, beriman kuat, dan berperilaku, sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, pembinaan keagamaan juga berperan dalam mempererat ikatan sosial dan memperkuat rasa kebersamaan diantara anggota masyarakat, menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran. Dengan adanya pembinaan keagamaan yang efektif, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki kepedulian terhadap sesama, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih bijak dan penuh rasa syukur.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir adalah suatu konsep atau struktur yang digunakan untuk mengarahkan pemikiran dan analisis dalam sebuah penelitian atau kajian. Dengan adanya kerangka berpikir, peneliti atau praktisi studi dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena atau masalah yang sedang dianalisis.

Maksud dari kerangka pikir adalah membantu para peneliti atau pelaku studi untuk mengembangkan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang lebih terfokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan memiliki kerangka berpikir yang terorganisir dengan baik, para peneliti atau praktisi studi dapat memahami lebih dalam mengenai hubungan antar variabel yang sedang dianalisis, serta menghasilkan penelitian yang lebih terpercaya dan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta penerapannya di bidang terkait. Oleh karena itu, kerangka pikir sangat penting dalam penelitian atau studi apapun, baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif.



Gambar.2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif melibatkan serangkaian langkah seperti pengumpulan data, analisis, interpretasi, serta penarikan kesimpulan terkait data yang diperoleh. Pendekatan ini digunakan karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan atau menyajikan pemahaman mengenai peran majelis taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Damai, Kabupaten Sidrap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang berfokus pada analisis mendalam terhadap fenomena atau peristiwa sosial yang mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam, seringkali melalui analisis naratif dan interpretative.<sup>36</sup> Penelitian ini mengembangkan sebuah konsep yang didasarkan pada data induktif, dengan penekanan lebih pada proses daripada hasil akhirnya.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang, tepatnya di Kecamatan Watang Sidenreng, Desa Damai. Adapun waktu pelaksanaan penelitian diperkirakan akan dilakukan satu hingga dua bulan setelah ujian proposal diseminarkan.

---

<sup>36</sup> Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

### C. Fokus Penelitian

Menganalisis kontribusi Majelis Taklim Uswatun Hasanah terhadap pengembangan keagamaan masyarakat di Desa Damai, termasuk dalam hal penyebaran pengetahuan agama, pengajaran, dan pelatihan. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis pandangan dan persepsi masyarakat mengenai keberadaan majelis terhadap pemahaman agama dan kehidupan sosial di Desa Damai.

### D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan mengandalkan data yang diperoleh dari berbagai keterangan yang diberikan oleh responden serta dokumen-dokumen yang mencakup statistik maupun jenis lainnya yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh penulis dari sumbernya, seperti ketua majelis taklim dan masyarakat, atau yang dikumpulkan langsung dari responden di lapangan.

Tabel 3.1 Narasumber

NO	Nama	Jumlah
1	Ketua Majelis Taklim	1
2	Anggota Majelis Taklim	3
3	Masyarakat	2

2. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya, bukan hasil pengumpulan langsung dari objek penelitian. Data ini sering dimanfaatkan untuk mendukung penelitian atau analisis dengan merujuk pada informasi yang telah ada, sehingga prosesnya menjadi lebih efisien dan menghemat waktu.<sup>37</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan, yang dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lokasi yang telah ditetapkan, yakni di Desa Damai, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan ini. Berikut adalah beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik penelitian yang melibatkan pengamatan, pencatatan, dan analisis terhadap kejadian atau fenomena yang terjadi di sekitar objek penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti secara langsung mengamati, mendengarkan, atau merasakan peristiwa yang sedang berlangsung untuk mengumpulkan data yang akurat dan objektif.<sup>38</sup> Observasi dapat dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman atau instrumen tertentu, atau secara tidak terstruktur yang lebih fleksibel dan bebas. Metode ini banyak diterapkan dalam berbagai bidang penelitian, seperti sosial, pendidikan, dan psikologi, untuk memahami perilaku, interaksi, atau kondisi tertentu.

---

<sup>37</sup> Sumarno, H., *Metode Penelitian Sosial dan Teknik Pengumpulan Data* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).

<sup>38</sup> Arifin, Z., *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah adanya interaksi langsung antara pewawancara dengan narasumber sehingga dapat melakukan wawancara mendalam dan menggali informasi lebih banyak dan lengkap. Jauh lebih sulit dibandingkan alat pengumpul data lain seperti observasi, angket atau tes.<sup>39</sup> Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci terkait dengan peran majelis taklim dalam pembinaan masyarakat di Desa Damai.

### 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

NO	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
1.	Majelis Taklim	Peran Majelis Taklim	1). Bagaimana Majelis taklim dapat berperan dalam pendidikan agama di tengah masyarakat? 2). Bagaimana cara Majelis Uswatun Hasanah memilih tema atau topik untuk kajian?	2
		Fungsi Majelis Taklim	4). Program atau kegiatan apa saja yang biasa dilaksanakan oleh majelis taklim uswatun hasanah?	1
		Tujuan Majelis Taklim	5). Bagaimana cara masyarakat dapat bergabung atau berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim uswatun hasanah?	2

<sup>39</sup> Mulianah, S. (2019). *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes. Penelitian Fleksibel*.

NO	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
2.	Pembinaan Keagamaan Masyarakat	a. Pembinaan ibadah	6). Apakah ada bentuk dukungan atau kerjasama antara majelis taklim ini dengan program-program lain di masjid atau dengan komunitas di luar masjid? 7). Apa ada program khusus untuk membina ibadah bagi anak-anak dan remaja?	2
		b. Pembinaan Aqidah	8). Apa yang menjadi fokus utama di kehidupan sehari-hari dalam pembinaan aqidah di majelis taklim ini?	1
		c. Pembinaan Akhlak	9). Bagaimana partisipasi dalam majelis taklim dapat memperdalam spritualitas dan hubungan pribadi dengan Tuhan bagi anggota masyarakat?	1

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, melainkan informasi diperoleh melalui dokumen seperti laporan, buku, majalah, tulisan, dan sumber tertulis lainnya.<sup>40</sup>

Metode ini digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu untuk memperoleh data yang akurat dan relevan terkait peran majelis taklim dalam pengembangan keagamaan masyarakat di Desa Damai.

<sup>40</sup> Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta : Ekanesi Fak, Ekonomi UII, 2005).

## F. Uji Keabsahan Data

Verifikasi data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memang merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji kebenaran data yang terkumpul. Proses uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji *credubulity*, *transferability*, *dependability* dan *confimability*.<sup>41</sup>

### 1. Kredibilitas (*credibility*)

Keabsahan data dapat dipastikan dengan menggunakan metode penelitian yang valid dan dapat dipercaya. Untuk menilai keandalan peran majelis taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat, dapat digunakan instrumen penelitian yang telah terbukti dan teruji akurasinya.

### 2. Transferabilitas (*transferability*)

Untuk mengamankan keabsahan data melalui transferabilitas peran majelis taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat, pastikan bahwa metodologi penelitian dapat diterapkan dan hasilnya dapat diberlakukan pada konteks atau populasi yang lebih luas. Gunakan instrumen penelitian yang dapat diadaptasi ke berbagai situasi. Referensi yang mendukung transferabilitas dapat mencakup penelitian sejenis yang telah sukses di berbagai wilayah atau budaya, serta teori yang memiliki keberlakuan umum.

### 3. Dependabilitas (*dependability*)

Dependabilitas data dapat ditingkatkan melalui metode penelitian yang konsisten dan dapat diandalkan. Pastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat direplikasi atau diulang dengan hasil yang serupa. Gunakan teknik-teknik seperti triangulasi data, di mana informasi dikumpulkan dari berbagai sumber atau metode,

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Motede Penelitian Kualitatif*, dan R & D, (Bandung: Alfabeta,2007).

untuk memastikan keakuratan data. Untuk menunjang dependabilitas peran majelis taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat, pilih metode penelitian yang dapat diulang dan memberikan hasil yang konsisten.

#### 4. konfirmabilitas (confirmability).

Konfirmabilitas data mengacu pada kemampuan untuk mengonfirmasi hasil penelitian melalui pendekatan yang bersifat obyektif dan transparan. Untuk meningkatkan konfirmabilitas peran majelis taklim dalam membina masyarakat, pastikan bahwa dapat diverifikasi oleh peneliti lain. Gunakan metode penelitian yang jelas dan terinci, serta laporkan langkah-langkah penelitian dengan transparan. Konfirmabilitas data dapat ditingkatkan dengan memastikan bahwa temuan dan interpretasi data dapat dikonfirmasi oleh pihak lain atau dalam konteks yang berbeda. Pastikan transparansi dalam proses penelitian dan menyediakan informasi yang memadai untuk memungkinkan orang lain mengulang atau mengonfirmasi temuan Anda.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi data secara terstruktur berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, serta sumber-sumber lainnya, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan temuan yang diperoleh dapat disampaikan kepada pihak lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Mereka menjelaskan bahwa proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan di setiap tahap penelitian hingga

selesai, sehingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan.<sup>42</sup> Ada tiga Komponen dalam analisi data yaitu:

### 1. Reduksi Data

Proses reduksi data melibatkan penyederhanaan, pemilihan informasi utama, dan penekanan pada aspek-aspek penting. Dengan langkah ini, data yang telah dirangkum memberikan gambaran yang lebih terstruktur, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengolah informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim di Desa Damai, Kecamatan Watang Sidenreng. Data tersebut mencakup hasil observasi, wawancara, foto, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, akan dilakukan klasifikasi berdasarkan kategori kelompok sebagai berikut:

- a). Informasi yang berkaitan dengan kontribusi majelis taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Damai mencakup berbagai data yang menunjukkan bagaimana majelis taklim melaksanakan perannya dalam konteks keagamaan.
- b). Melakukan pengumpulan data melalui survei atau wawancara untuk mengevaluasi sejauh mana majelis taklim berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan kualitas ibadah masyarakat di Desa Damai.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data dalam bentuk narasi, di mana peneliti memaparkan hasil temuan melalui uraian kalimat yang jelas. Proses ini

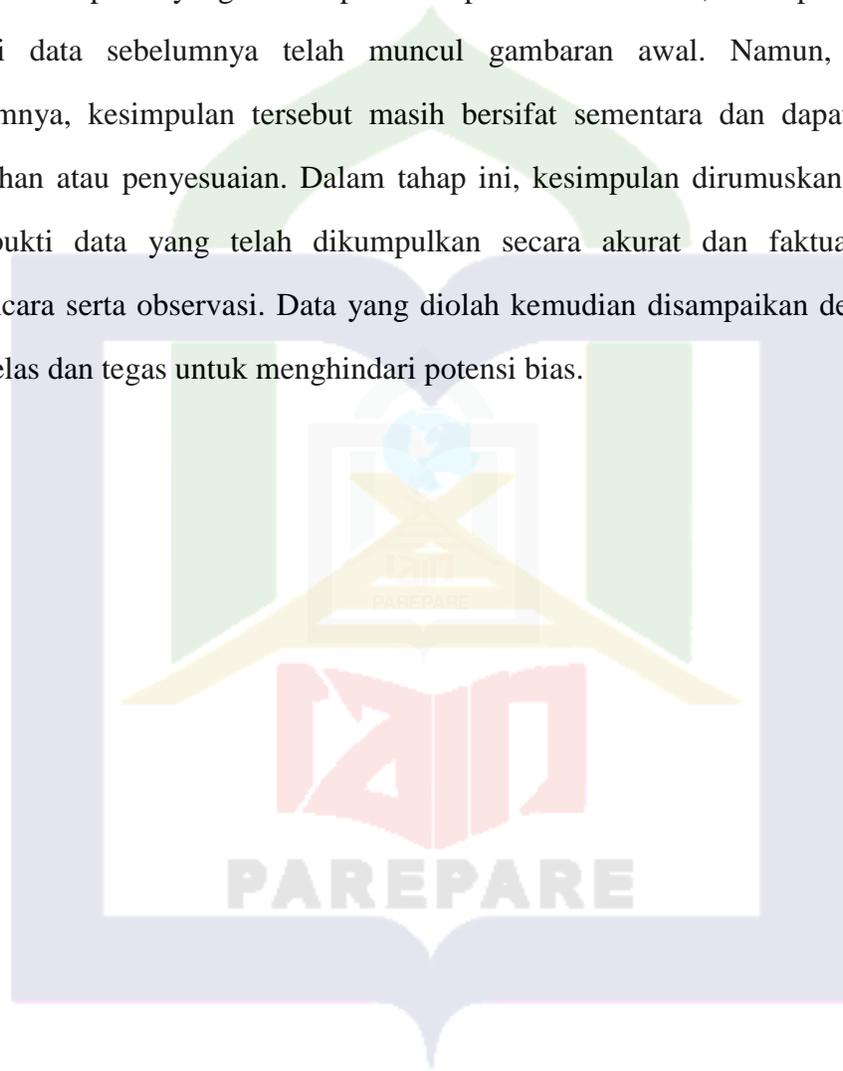
---

<sup>42</sup> Miles dan Huberman, (2003) *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

mencakup penggambaran hubungan antara kategori-kategori yang telah diatur secara terstruktur dan sistematis.

### 3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang ditarik pada tahap ini bersifat final, meskipun pada proses reduksi data sebelumnya telah muncul gambaran awal. Namun, pada tahap sebelumnya, kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan atau penyesuaian. Dalam tahap ini, kesimpulan dirumuskan berdasarkan bukti-bukti data yang telah dikumpulkan secara akurat dan faktual dari hasil wawancara serta observasi. Data yang diolah kemudian disampaikan dengan bahasa yang jelas dan tegas untuk menghindari potensi bias.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Singkat Majelis Taklim Uswatun Hasanah Desa Damai.

Majelis Taklim Uswatun Hasanah adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berlokasi di Kabupaten Sidrap. Didirikan pada tanggal 15 Juni 2022, majelis ini diharapkan dapat memberikan motivasi positif, baik kepada anggotanya maupun masyarakat di Desa Damai, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap. Selain itu, Majelis Taklim Uswatun Hasanah berperan dalam membina masyarakat dan memperkuat keimanan mereka melalui pendekatan yang terencana.

Berdirinya Majelis Taklim Uswatun Hasanah didasarkan kepada kesadaran para masyarakat atau jamaah atas kurangnya aktivitas keagamaan di Desa Damai. Mereka kemudian mengadakan pertemuan untuk membentuk kepengurusan majelis taklim. Hal ini dilatarbelakangi oleh rasa kekurangan akan ilmu agama serta ketiadaan kegiatan keagamaan yang dirasakan, seperti ceramah keagamaan atau kajian rohani. Masyarakat mengungkapkan bahwa tabligh akbar jarang sekali dilaksanakan, dan penceramah pun jarang diundang. Oleh karena itu, masyarakat merasa perlu adanya sebuah wadah untuk belajar ilmu agama, yang akhirnya mendorong pembentukan Majelis Taklim Uswatun Hasanah.

##### 2. Susunan pengurus Majelis Taklim Uswatun Hasanah

Susunan Kepengurusan Majelis Taklim Uswatun Hasanah

KETUA : Fitriani Tamrin

SEKERTARIS : Jumria

BENDAHARA : Hj. Rasmida

ANGGOTA :

- |                |               |
|----------------|---------------|
| 1. Isitti      | 9. Farida     |
| 2. Reni        | 10. Fahira    |
| 3. Habaria     | 11. Maya sari |
| 4. Timang      | 12. Namri     |
| 5. Suhera      | 13. Nanti     |
| 6. Nur Aena    | 14. Sumarni   |
| 7. HJ. Saridah | 15. Gusnia    |
| 8. Nurlina     |               |

### **3. Temuan Informan**

#### **a. Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Damai Kabupaten Sidrap.**

Majelis Uswatun Hasanah berperan sangat penting dalam pengembangan keagamaan masyarakat di Desa Damai, Kabupaten Sidrap. Sebagai lembaga yang fokus pada aspek spiritual dan moral, majelis ini menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti pengajian rutin, diskusi agama pendidikan, dan komunitas sosisl. Melalui kegiatan-kegiatan ini, Majelis Uswatun Hasanah berupaya meningkatkan pemahaman agama dan mempererat hubungan antarwarga. Di samping itu, majelis ini juga berfungsi untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, guna menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati. Dengan pendekatan yang inklusif majelis ini mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat, sehingga pembinaan keagamaan dapat

berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial di desa tersebut. Berikut ini beberapa penjelasan dari informan.

1). Fitriani Tamrin adalah ketua majelis taklim yakni cara masyarakat bergabung atau berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim, sebagai berikut:

Untuk masyarakat yang ingin bergabung atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim ini itu prosesnya sangat gampang. Kami selalu menerima siapapun dengan terbuka terutama ibu-ibu atau perempuan dari berbagai usia yang ingin ikut dalam kegiatan kita yang biasanya diadakan di Masjid Anugrah Desa Damai setiap hari rabu setelah shalat dhuhur kita melakukan kegiatan seperti kajian al-qur'an, sholawat, atau kegiatan sosial yang sering kami selenggarakan.<sup>43</sup>

Masyarakat bisa dengan mudah bergabung dan ikut serta dalam kegiatan Majelis Taklim Uswatun Hasanah. Siapa saja yang ingin memperdalam pengetahuan agama dan meningkatkan ibadahnya dapat langsung datang ke majelis, yang mengadakan pertemuan rutin mingguan pada hari rabu. Tidak ada syarat khusus untuk bergabung, cukup dengan niat tulus untuk belajar dan berbuat baik. Selain itu, masyarakat juga bisa menghubungi pengurus majelis taklim untuk mendapatkan informasi terkait jadwal atau program yang sedang berlangsung. Partisipasi dari masyarakat sangat diharapkan, karena majelis taklim ini tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga menjadi wadah silaturahmi dan dukungan antar anggota”.

2). Wawancara dengan Ibu Hj. Basrida yakni bagaimana majelis taklim berperan dalam agama ditengah masyarakat, sebagai berikut :

Majelis taklim ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Melalui majelis taklim dimana masyarakat dan kami para anggota majelis taklim dapat mempelajari berbagai hal yang terkait ajaran agama. Di majelis taklim ini juga bisa menjadi tempat untuk meningkatkan akhlak dan mempererat

---

<sup>43</sup> Fitriani Tamrin, Ketua Majelis Uswatun Hasanah Desa Damai, Wawancara Oleh Penulis, 06 September 2024

siraturahmi. Di sini juga kami bisa berbagai pengalaman, membahas berbagai persoalan ajaran agama islam dan ibu-ibu merasa lebih nyaman untuk berdiskusi dan bertanya seputar masalah keagamaan karena suasana yang mendukung dan bersahabat.<sup>44</sup>

Majelis ini menjadi wadah bagi mereka untuk mempelajari ajaran Islam, mulai dari praktik ibadah hingga nilai-nilai moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, majelis taklim juga berperan sebagai tempat mempererat siraturahmi, yang memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas. Dengan demikian, majelis taklim tidak hanya menyebarkan pengetahuan agama, tetapi juga membangun jaringan sosial yang kuat di masyarakat.

3). Wawancara dengan Ibu Fitriani Tamrin yakni bagaimana cara memilih tema atau topik untuk kajian, sebagai berikut:

Memilih tema untuk kajian, saya memperhatikan kebutuhan anggota majelis dengan sering bertanya mengenai masalah-masalah yang ingin mereka pelajari lebih dalam. Saya selalu mengajak anggota untuk berkontribusi dalam menentukan tema. Dengan cara ini, mereka merasa memiliki peran dan lebih antusias dalam mengikuti kajian.<sup>45</sup>

Majelis taklim menentukan topik atau tema kajian melalui diskusi dengan anggota untuk memahami minat dan kebutuhan masyarakat. Kami juga mempertimbangkan masalah terkini yang relevan di masyarakat dan berkonsultasi dengan narasumber yang berpengalaman di bidangnya. Selain itu, kami melakukan survei kecil untuk mengidentifikasi preferensi anggota dan mengembangkan tema secara berkelanjutan, sehingga setiap kajian dapat memberikan manfaat dan pengetahuan yang maksimal bagi semua.

---

<sup>44</sup> Hj. Basridah, Anggota Majelis Taklim Uswatun Hasanah Desa Damai, Wawancara Oleh Penulis 08 September 2024

<sup>45</sup> Fitriani Tamrin, Ketua Majelis Taklim Uswatun Hasanah, Wawancara oleh penulis, 06 September 2024

4). Wawancara dengan Ibu Nur Aena yakni apa yang menjadi fokus utama di kehidupan sehari-hari dalam pembinaan keagamaan di majelis taklim ini, sebagai berikut:

Di majelis taklim ini, fokus utama kami adalah memperdalam pemahaman pendidikan agama. Kami berupaya menciptakan suasana yang mendukung proses belajar, di mana setiap ibu dapat berbagi pengalaman dan saling membantu. Kami juga mengetahui pentingnya mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik, seperti kasih sayang, saling menolong, dan toleransi.<sup>46</sup>

Fokus utama dalam kegiatan sehari-hari di majelis taklim ini adalah memperdalam pemahaman pendidikan agama di antara para anggotanya, sehingga mereka dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami bertekad untuk mengembangkan akhlak yang baik, seperti kasih sayang, saling membantu, dan kejujuran, yang merupakan bagian penting dari ajaran Islam. Kami juga rutin mengadakan diskusi tentang pendidikan agama, yang memungkinkan anggota untuk berbagi pandangan dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai penerapan ajaran agama dalam konteks zaman sekarang. Melalui berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan penggalangan dana, kami berupaya menunjukkan bahwa iman tidak hanya tercermin dalam praktik ritual, tetapi juga dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan cara ini, majelis taklim ini menjadi tempat yang mendukung perkembangan spiritual dan sosial bagi seluruh anggotanya.

5). Wawancara dengan Ibu Hj. Rasmidah yakni apa ada program khusus untuk membina ibadah bagi anak-anak dan remaja, sebagai berikut:

Syukur Alhamdulillah, di majelis taklim kami terdapat beberapa program khusus yang dirancang untuk mendidik ibadah anak-anak dan remaja. Dalam

---

<sup>46</sup> Nur Aena, Anggota Majelis Taklim Uswatun Hasanah, Wawancara Oleh Penulis, 08 September 2024

kelas ini, anak-anak mempelajari dasar-dasar ibadah, termasuk cara sholat yang benar, membaca Al-Qur'an, serta memahami nilai-nilai Islam dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, kami berharap anak-anak dan remaja dapat tumbuh menjadi generasi yang kokoh dalam iman dan ibadah. Insya Allah, kami akan terus berusaha meningkatkan program-program ini untuk mencapai tujuan yang lebih baik.<sup>47</sup>

Dalam kelas ini, anak-anak tidak hanya diajarkan dasar-dasar ibadah seperti cara melakukan shalat dengan benar dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai nilai-nilai Islam, seperti pentingnya memiliki akhlak yang baik, menjunjung kejujuran, menghormati orang tua, dan mengembangkan sikap peduli serta berbagi kepada sesama. Dalam melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena kami percaya bahwa pendidikan agama yang kuat harus didukung oleh lingkungan keluarga yang harmonis. Dengan keterlibatan keluarga dan komunitas, kami berharap anak-anak dan remaja tidak hanya memahami ajaran agama dengan baik, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Pandangan masyarakat Di Desa Damai terhadap peran dan keberadaan Majelis Taklim Uswatun Hasanah.**

Masyarakat Desa Damai memandang peran dan kehadiran Majelis Taklim Uswatun Hasanah dengan sangat baik. Mereka menilai majelis ini memiliki kontribusi signifikan dalam memperdalam pemahaman agama, memperkuat ukhuwah islamiyah, serta menjadi sarana pendidikan spiritual bagi semua kalangan, baik yang muda maupun yang tua. Selain itu, Majelis Taklim Uswatun Hasanah diapresiasi karena sering menyelenggarakan kegiatan yang mendukung aspek sosial

---

<sup>47</sup> Hj. Rasmidah, Anggota Majelis Taklim Uswatun Hasanah, Wawancara Oleh Penulis, 08 September 2024

dan spiritual masyarakat, sehingga keberadaannya dianggap sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan di Desa Damai. Berikut ini beberapa penjelasan dari informan.

- 1). Wawancara dengan Ibu Elviana AD yakni apakah majelis taklim memberikan dampak positif di masyarakat, sebagai berikut:

Majelis taklim memiliki pengaruh positif yang penting di masyarakat dengan memperkuat hubungan sosial di antara masyarakat. Majelis ini berfungsi sebagai media untuk meningkatkan pemahaman agama, yang mendorong setiap individu untuk menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan, seperti pengajian dan diskusi, tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga menumbuhkan solidaritas dan kepedulian sosial. Dengan adanya majelis taklim, masyarakat merasa lebih terhubung dan saling mendukung dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan moral.<sup>48</sup>

Majelis taklim memiliki dampak positif yang signifikan di masyarakat dengan memperkuat hubungan sosial antarwarga. Melalui pertemuan yang diadakan secara rutin, majelis ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara anggotanya. Selain itu, majelis ini berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman agama, menyediakan wawasan mengenai ajaran-ajaran agama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2). Wawancara dengan Ibu Sadariah yakni bagaimana Majelis taklim mempengaruhi hubungan antar masyarakat dengan nilai-nilai keagamaan dilingkungan Anda, sebagai berikut:

Di lingkungan kami, Majelis Taklim memiliki peran yang sangat baik dalam memperkuat hubungan antar masyarakat. Dengan mengadakan kegiatan belajar agama secara teratur, kami tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga dilatih untuk saling menghargai dan mendukung satu sama lain. Aktivitas seperti pengajian,

---

<sup>48</sup> Elviana AD, Masyarakat Desa Damai, Wawancara Oleh Penulis, 08 September 2024

diskusi, dan kegiatan amal bersama mempererat ikatan sosial di antara kami, menciptakan rasa solidaritas yang kuat. Selain itu, Majelis Taklim juga berfungsi sebagai wadah bagi berbagai kalangan untuk berkumpul, sehingga kami dapat saling bertukar pengalaman dan membahas keagamaan serta sosial, yang pada akhirnya meningkatkan rasa kebersamaan dan toleransi di antara masyarakat.<sup>49</sup>

Di lingkungan kami, Majelis Taklim memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat hubungan antarwarga. Dengan menyelenggarakan kegiatan belajar agama secara rutin, kami tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran Islam, tetapi juga diajarkan untuk saling menghargai dan mendukung satu sama lain. Melalui sesi pengajian yang dilaksanakan setiap minggu di hari rabu, majelis taklim mendiskusikan berbagai isu keagamaan, mendalami nilai-nilai Islam, dan memahami cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya membuat masyarakat lebih paham tentang agama, tetapi juga mendorong kami untuk berinteraksi dengan cara yang positif.

3). Wawancara dengan ibu Elviana AD yakni apakah ada kegiatan yang dilakukan oleh Majelis taklim Uswatun Hasanah yang melibatkan masyarakat, sebagai berikut:

Benar, Majelis Taklim Uswatun Hasanah secara aktif menyelenggarakan berbagai aktivitas yang melibatkan masyarakat, seperti pengajian mingguan yang dilakukan di Masjid dan biasa juga di rumah masyarakat sini.<sup>50</sup>

Majelis Taklim Uswatun Hasanah secara aktif menyelenggarakan berbagai aktivitas yang melibatkan masyarakat untuk menciptakan ikatan sosial yang kuat dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Salah satu kegiatan yang rutin diadakan adalah pengajian mingguan pada hari rabu, di mana anggota masyarakat

---

<sup>49</sup>Sadariah, Masyarakat Desa Damai, Wawancara Oleh Penulis, 08 September 2024

<sup>50</sup> Elviana AD, Masyarakat Desa Damai, Wawancara Oleh Penulis, 08 September 2024

dapat berkumpul untuk mendalami ilmu agama, berbagi pengetahuan, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah.

- 4). Wawancara dengan Ibu Sadariah yakni bagaimana anda melihat peran Majelis Taklim dalam memperkuat tali silaturahmi di masyarakat, sebagai berikut:

Majelis Taklim memiliki peran yang penting dalam memperkuat hubungan silaturahmi di masyarakat. Dengan mengadakan pertemuan secara berkala dan kegiatan berbagi pengetahuan, Majelis Taklim menyediakan wadah bagi anggota masyarakat untuk saling mengenal, bertukar pengalaman, dan memperkuat hubungan sosial. Di samping itu, diskusi yang berlangsung di Majelis Taklim turut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai agama dan kebersamaan, sehingga mempererat ikatan antarwarga.<sup>51</sup>

Majelis Taklim memegang peran yang sangat penting dalam memperkuat silaturahmi di kalangan masyarakat. Dengan mengadakan pertemuan rutin, seperti kajian agama, diskusi, dan kegiatan sosial, Majelis Taklim berfungsi tidak hanya sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai wadah yang mendorong interaksi antara anggota masyarakat. Dalam suasana yang akrab, anggota masyarakat dapat saling mengenal dengan lebih baik, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim juga berkontribusi dalam membangun rasa kebersamaan dan saling menghargai, sehingga menguatkan jaringan sosial yang ada.

Menurut wawancara dengan Bapak Rusdi, sebagai berikut;

Ya, majelis taklim di sini berupaya membangun kerjasama dengan berbagai program di masjid untuk memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat. Sebagai contoh, kami sering bekerja sama dengan program sosial masjid, seperti kegiatan yasinan, kajian, serta peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad saw. Dalam kegiatan kajian tersebut, masyarakat juga berusaha untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman dalam dakwah.

---

<sup>51</sup> Sadariah, Masyarakat Desa Damai, Wawancara Oleh Penulis, 08 September 2024

Majelis taklim di sini berusaha membangun kerjasama yang erat dengan berbagai program yang ada di masjid untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Tujuan utama dari kerjasama ini adalah agar kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat secara spiritual, tetapi juga secara sosial. Sebagai contoh, kami rutin bekerja sama dengan program-program sosial masjid, seperti kegiatan yasinan, kajian agama, serta peringatan hari-hari besar Islam, termasuk Maulid Nabi Muhammad saw. Dalam peringatan Maulid tersebut, selain kegiatan keagamaan, kami juga melibatkan masyarakat untuk berbagi kebahagiaan dan mempererat hubungan sosial antarwarga.

Menurut wawancara dengan Bapak Sahid, sebagai berikut:

Kami juga bekerja sama dalam peringatan hari-hari besar Islam atau acara lainnya yang melibatkan partisipasi masyarakat secara luas. Kami percaya bahwa dukungan ini penting agar kegiatan majelis taklim berjalan mulus dan dapat mempererat hubungan sesama manusia di desa kami.

Masyarakat aktif menjalin kerjasama dalam memperingati hari-hari besar Islam atau acara keagamaan lainnya yang melibatkan partisipasi luas dari berbagai kalangan. Melalui kolaborasi ini, kami berharap dapat menciptakan suasana kebersamaan yang lebih solid di antara warga desa. Kami meyakini bahwa dukungan yang diberikan sangat penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan majelis taklim, sekaligus memberikan manfaat yang positif, tidak hanya dalam ranah spiritual, tetapi juga dalam mempererat tali persaudaraan antarwarga. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan membangun solidaritas di desa, sehingga masyarakat dapat saling mendukung dalam keseharian mereka. Dengan demikian, majelis taklim tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga menjadi wadah untuk memperkokoh ikatan sosial yang harmonis di tengah komunitas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Damai Kabupaten Sidrap.**

Majelis Taklim menyelenggarakan program pengajian rutin yang diadakan setiap hari rabu, di Desa Damai. Setiap pertemuan, majelis taklim melakukan pengajian rutin dengan tema keagamaan (aqidah, fiqih, akhlak, sejarah islam). Namun sebelum itu anggota majelis taklim melantumkan sholawat sebagai wujud cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad saw. Adapun program selanjutnya yaitu nasihat Islami yang dilakukan sekali sebulan di masjid Anugrah, Desa Damai.

Majelis Taklim di Desa Damai mengadakan pengajian setiap hari Rabu, kegiatan ini diawali dengan pembacaan sholawat sebagai wujud cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad saw, sekaligus menciptakan suasana yang penuh keberkahan. Setelahnya, pengajian dilanjutkan dengan pembahasan berbagai tema keagamaan, seperti aqidah, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam, yang dirancang untuk memperdalam pemahaman agama dan memperkuat keimanan anggota majelis. Selain pengajian mingguan, Majelis Taklim juga menyelenggarakan program nasihat Islami setiap bulan di Masjid Anugrah, Desa Damai.

#### **a. Pengajian**

Majelis taklim di Desa Damai mengadakan pengajian rutin setiap minggu yaitu setiap hari rabu. Pengajian merupakan kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilakukan secara berkelompok dalam sebuah forum keagamaan. Majelis ini berfungsi sebagai wadah untuk mendalami ajaran Islam, termasuk pembacaan dan kajian Al-Qur'an, hadis, serta kitab-kitab agama lainnya, yang biasanya dipandu oleh ustaz atau tokoh agama. Selain berorientasi pada peningkatan pemahaman keislaman, pengajian

juga menjadi sarana untuk memperkuat iman, membina akhlak, dan meningkatkan kualitas spiritual jamaah. Dilaksanakan secara rutin, Majelis Taklim tidak hanya berperan sebagai media pendidikan agama, tetapi juga sebagai sarana dakwah, silaturahmi, dan peningkatan moral masyarakat untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang selaras dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam.<sup>52</sup>

b. Nasihat Islami

Nasihat Islami merupakan penyampaian arahan atau pesan yang didasarkan pada ajaran Islam, dengan tujuan mengingatkan, membimbing, dan memberikan inspirasi kepada individu atau kelompok untuk menjalani kehidupan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariat. Nasihat ini biasanya mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial, serta disampaikan dengan penuh kebijaksanaan dan kasih sayang, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Dalam pelaksanaannya, nasihat Islami dapat diberikan oleh ulama, ustaz, orang tua, teman, atau siapa pun yang memiliki pemahaman agama, dengan maksud saling mendukung dalam kebaikan, memperbaiki akhlak, dan menciptakan hubungan yang harmonis. Nasihat ini menjadi salah satu cara dakwah yang ampuh untuk membangun pribadi dan masyarakat yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Islam.

Nasihat Islami umumnya meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti spiritual, moral, dan sosial, yang saling berhubungan satu sama lain. Tujuan utama dari nasihat ini adalah untuk mengingatkan individu akan kewajiban mereka terhadap Allah, serta membimbing mereka untuk memiliki akhlak yang baik dan menjalani kehidupan sosial dengan penuh tanggung jawab. Penyampaian nasihat ini dilakukan dengan cara

---

<sup>52</sup> Ahmad, A., *Kajian Majelis Taklim: Media Pendidikan dan Dakwah Islam*, Jakarta: Pustaka Islam, 2020

yang bijaksana, lembut, dan penuh kasih sayang, seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Hal ini penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, sehingga dapat membawa perubahan positif dalam diri individu.

Nasihat Islami dapat diberikan oleh berbagai pihak yang memiliki pengetahuan agama yang baik, seperti ulama, ustaz, orang tua, teman, atau siapa pun yang memahami ajaran Islam. Setiap pemberi nasihat memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan yang benar, dengan tujuan untuk saling mendukung dalam kebaikan, memperbaiki akhlak, dan mempererat hubungan antara individu dalam masyarakat. Nasihat ini juga bertujuan untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, di mana setiap orang saling menghargai, menghormati, dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dengan demikian, nasihat Islami tidak hanya berfungsi sebagai pengingat tentang kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana dakwah yang efektif untuk membentuk individu yang lebih baik dan masyarakat yang lebih Islami. Melalui nasihat ini, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang saling membantu dalam kebaikan, yang berpegang teguh pada ajaran Islam dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan

Adapun Visi dan Misi Majelis Taklim Uswatun Hasanah

Visi:

Menjadikan Majelis Taklim Uswatun Hasanah sebagai wadah belajar keagamaan serta memperkuat tali siraturahmi kepada sesama. Mendorong masyarakat yang harmonis, Menjadi sarana pembinaan spiritual dan moral secara berkelanjutan.

Misi:

1. Memperdalam pemahaman serta pengamalan ajaran Islam melalui kajian Al-Qur'an, Hadis, dan ilmu keislaman lainnya.
2. Mendorong perempuan untuk berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, sehingga dapat memperkuat kontribusi mereka dalam membangun keluarga dan masyarakat.
3. Mempererat ukhuwah dan menciptakan hubungan harmonis antara anggota majelis taklim dan masyarakat secara luas, demi membangun lingkungan yang damai dan sejahtera.
4. Menyelenggarakan pelatihan dan program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan keterampilan anggota, baik dalam aspek agama maupun kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Di Desa Damai, Majelis Taklim memainkan peran penting dalam mempererat ikatan sosial dan spiritual di antara warganya. Dengan adanya kegiatan pembelajaran agama yang dilakukan secara berkala, Majelis Taklim tidak hanya membantu peserta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai saling menghormati, berkolaborasi, dan saling mendukung. Berbagai kegiatan seperti pengajian rutin dan nasihat Islami. Dengan demikian, Majelis Taklim bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari agama, melainkan juga sebagai sarana untuk pembinaan mental dan spiritual yang berkelanjutan, yang pada gilirannya memperkuat rasa kebersamaan dan persaudaraan dalam komunitas kami.

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Hj. Basridah yakni bagaimana cara membangkitkan semangat beribadah dan beramal sholeh di kalangan remaja dan

---

<sup>53</sup>Fitriani Tamrin, Ketua Majelis Taklim Uswatun Hasanah, Wawancara oleh penulis, 06 September 2024

generasi muda, menyatakan bahwa ” Untuk membangkitkan semangat beribadah dan beramal sholeh di kalangan remaja dan generasi muda, kami di Majelis Taklim berusaha menciptakan suasana yang positif dan mendukung. Kami secara teratur menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menarik, termasuk pengajian interaktif, diskusi mengenai isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka, serta kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif, seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk membantu mereka yang membutuhkan. Kami juga berusaha menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan pentingnya ibadah dan amal sholeh melalui tindakan konkret. Dengan pendekatan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka, kami berharap dapat menarik perhatian mereka untuk lebih mendalami agama dan menerapkan prinsip-prinsip keislaman dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Nur Aena bahwa di majelis taklim ini, tujuan utama kami adalah untuk memperdalam pemahaman dan penerapan ajaran agama. Kami berupaya membangun suasana yang mendukung proses pembelajaran, di mana setiap ibu dapat saling berbagi pengalaman dan memberikan dukungan satu sama lain. Kami juga sangat menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai akhlak yang mulia, seperti kasih sayang, tolong-menolong, dan toleransi. Di samping itu, kami secara teratur menyelenggarakan diskusi mengenai isu-isu keagamaan terkini serta cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama Majelis taklim adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama, sehingga setiap anggotanya dapat menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Majelis taklim berusaha untuk menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran, di mana setiap masyarakat merasa nyaman untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam suasana yang

penuh keakraban ini, para anggota dapat saling mendukung untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Majelis taklim juga sangat fokus pada pengajaran nilai-nilai akhlak yang mulia, seperti kasih sayang, saling membantu, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk membentuk karakter yang baik serta menciptakan hubungan yang positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, majelis taklim berupaya agar setiap kegiatan yang diadakan di majelis ini dapat menanamkan sikap positif dan akhlak mulia dalam diri setiap anggota, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi keluarga dan komunitas mereka.

Selain itu, majelis taklim secara rutin menyelenggarakan diskusi mengenai masalah keagamaan serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini tidak hanya mencakup pemahaman teoritis tentang ajaran agama, tetapi juga bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang relevan dengan tantangan zaman sekarang. Kami membahas berbagai topik, mulai dari etika dalam berinteraksi dengan orang lain hingga cara mengatasi masalah sosial yang mungkin dihadapi di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, majelis taklim berharap anggota dapat mengambil pelajaran dari setiap diskusi dan menerapkannya dalam tindakan nyata.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, majelis taklim bertujuan untuk membentuk komunitas yang kokoh, di mana setiap ibu merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar serta berkembang. Kami meyakini bahwa dengan saling mendukung, berbagi wawasan, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang mulia, setiap anggota majelis taklim dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif bagi keluarga dan masyarakat.

Majelis taklim berharap bahwa dengan upaya ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga merasakan kedekatan dengan Allah serta memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Melalui bimbingan yang tepat, kami ingin mereka dapat menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi individu yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip keislaman dalam tindakan nyata.

## **2. Pandangan masyarakat di Desa Damai terhadap peran dan keberadaan Majelis Taklim Uswatun Hasanah.**

### **a. Dampak positif majelis taklim di kalangan masyarakat.**

Majelis taklim memiliki dampak positif yang besar di masyarakat, terutama dalam memperkuat hubungan sosial antar individu. Sebagai sarana yang efektif, majelis ini berfungsi untuk memperdalam pemahaman agama dan mendorong setiap individu untuk hidup lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, diskusi, dan pelatihan, majelis taklim tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta mengenai ajaran agama, tetapi juga membangun rasa solidaritas dan kepedulian sosial di antara anggota komunitas. Kegiatan-kegiatan tersebut menciptakan peluang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Contohnya, dalam pengajian, peserta diajak berdiskusi mengenai masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang membantu mereka memahami cara menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih luas. Dengan kehadiran majelis taklim, masyarakat merasa lebih terhubung dan memiliki rasa kebersamaan yang kuat, menciptakan suasana yang harmonis serta saling mendukung dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan moral.

- b. Majelis taklim mempengaruhi hubungan antar masyarakat dengan nilai-nilai keagamaan dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Sadariah dapat di simpulkan bahwa Di komunitas majelis taklim berperan penting dalam mempererat hubungan antar masyarakat. Melalui kegiatan rutin belajar agama, kami tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, tetapi juga dibiasakan untuk saling menghormati dan mendukung satu sama lain. Kegiatan seperti pengajian, diskusi, dan amal bersama memperkuat ikatan sosial, menciptakan solidaritas yang kokoh di antara kami. Selain itu, Majelis Taklim juga menjadi tempat berkumpul bagi berbagai kalangan, di mana kami dapat saling berbagi pengalaman yang pada akhirnya menumbuhkan kebersamaan dan meningkatkan toleransi di masyarakat.

Kegiatan pengajian memainkan peran vital dalam memperkuat hubungan sosial di antara kami. Lewat pengajian, kami tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi spiritual yang memperluas pandangan dan memperkuat iman kami secara bersama-sama. Diskusi yang diadakan memberikan kesempatan untuk bertukar pendapat, mendengarkan berbagai perspektif, serta menyelesaikan masalah dengan pendekatan agama dan kemanusiaan, yang pada akhirnya memperkuat rasa persaudaraan. Kegiatan amal bersama menjadi bukti nyata kepedulian terhadap sesama dan berfungsi sebagai perekat sosial, yang meningkatkan rasa tanggung jawab serta kepedulian komunitas terhadap masyarakat luas.

- c. Kegiatan majelis taklim yang melibatkan masyarakat.

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Nurevi AD dapat disimpulkan bahwa, Salah satu kegiatan utama Majelis Taklim Uswatun Hasanah adalah pengajian mingguan,

yang diadakan secara bergantian di masjid maupun di rumah masyarakat. Dengan metode ini, pengajian tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga memperkuat rasa kekeluargaan di antara jamaah. Saat pengajian berlangsung di rumah masyarakat, tuan rumah mendapatkan kesempatan untuk meraih berkah, sekaligus mempererat hubungan siraturahmi antar tetangga dan masyarakat setempat.

Kegiatan ini berhasil menarik perhatian berbagai kelompok, mulai dari generasi muda hingga orang tua, karena menciptakan suasana yang nyaman untuk berdiskusi dan berbagi ide. Dalam suasana yang akrab dan hangat ini, setiap peserta merasa dihargai dan didengar, yang mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dan berbagi pengalaman. Diskusi yang berlangsung tidak hanya terfokus pada tema keagamaan, tetapi juga mencakup isu sosial dan budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang semakin memperluas wawasan semua yang terlibat.

d. Peran majelis taklim dalam mepererat tali siraturahmi masyarakat

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Sadariah dapat disimpulkan bahwa, dalam memperkuat hubungan silaturahmi di masyarakat. Melalui penyelenggaraan pertemuan rutin dan berbagai kegiatan berbagi pengetahuan, Majelis Taklim memberikan ruang yang efektif untuk memungkinkan anggota masyarakat saling mengenal dan memahami satu sama lain. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertukar pengalaman, pandangan, dan keterampilan, yang pada gilirannya semakin memperkuat hubungan sosial yang ada.

Majelis Taklim tidak hanya berperan sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai generasi dan latar belakang dalam masyarakat. Berbagai kegiatan, seperti pengajian dan kegiatan amal, membuka

kesempatan bagi setiap anggota untuk berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam membangun komunitas. Oleh karena itu, Majelis Taklim memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, di mana setiap individu merasa diterima dan memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keharmonisan serta solidaritas masyarakat.

Diskusi ini memberi kesempatan bagi masyarakat untuk menggali pemahaman ajaran agama lebih dalam. Selain membantu peserta memahami nilai-nilai agama, diskusi ini juga mengingatkan pentingnya saling menghormati dan mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagi pandangan dan pengalaman, mereka dapat melihat berbagai sudut pandang yang berbeda, yang pada akhirnya memperkaya pengetahuan dan meningkatkan toleransi di antara mereka. Diskusi ini juga memainkan peran vital dalam mempererat rasa persaudaraan antar anggota masyarakat. Ketika mereka merasa bebas untuk berbicara dan bertanya, hubungan antarwarga menjadi lebih kuat dan kepercayaan tumbuh. Keterbukaan dalam diskusi ini memungkinkan setiap individu merasa dihargai, yang menghasilkan komunitas yang saling mendukung dan peduli.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Damai, Kabupaten Sidrap. Dengan menyelenggarakan kegiatan pengajian keagamaan secara rutin, Majelis Taklim mampu meningkatkan pemahaman pendidikan agama, mempererat hubungan persaudaraan antarmasyarakat, serta mendorong peningkatan kesadaran sosial dan sikap toleransi di tengah masyarakat. Selain itu, inisiatif kegiatan amal yang dilakukan oleh Majelis Taklim juga menunjukkan kepedulian terhadap sesama dan memperkuat solidaritas di dalam lingkungan masyarakat.
2. Masyarakat di Desa Damai memiliki pandangan yang sangat baik mengenai peran dan keberadaan Majelis Taklim Uswatun Hasanah. Mereka menyatakan bahwa Majelis Taklim berperan penting dalam meningkatkan pemahaman agama, memperkuat hubungan antarmasyarakat, Selain itu, majelis taklim memberikan dukungan sosial melalui berbagai kegiatan keagamaan. Masyarakat melihat majelis taklim sebagai pusat pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan aspek spiritual, tetapi juga turut berperan dalam memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian antar masyarakat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti meyarankan:

1. Disarankan agar Majelis Taklim Uswatun Hasanah terus memperluas jangkauan kegiatannya dengan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat, termasuk generasi muda dan perempuan, serta menyelenggarakan program-program yang lebih beragam untuk menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat. Hal ini akan

semakin memperkuat keberadaan Majelis Taklim sebagai lembaga yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Damai.

2. Majelis Taklim Uswatun Hasanah terus memperluas cakupan kegiatannya dengan melibatkan lebih banyak segmen masyarakat, termasuk generasi muda dan perempuan. Selain itu, penyelenggaraan program-program yang lebih bervariasi juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Langkah ini akan semakin memperkuat eksistensi Majelis Taklim sebagai lembaga yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Damai.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Abdullah, M.A The Role of Islamic Education In Building a Moral Society. Journal of Education and practice, 2019.

Ahdiah, Indah. Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat, Jurnal Academica Fisip Untad, Vol. 05, No. 02, 2013.

Amanah, Defi Nur. *Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Diss. Iain Metro, 2019.

Anggariyani. Perempuan Dalam Dinamika Beragama Suatu Tinjauan Antropologi Agama, (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press), 2018.

Buchari, Fika Laila. *Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Muslim Di Kecamatan Sario Kota Manado*, Skripsi, Manado, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2019.

Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023

Hasyim, Ade Hastuty. *Melek Teknologi Informasi*. Parepare: CV. Kaaffah Learnig Center , 2023.

Hasan, A. Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(2), 2020.

Heri Gunawan, Mahmud. Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (jakarta : Akademia Permata), 2013.

Hidayat, A. & Ali, M., *Pengajaran Agama Islam dalam Perspektif Sosial* (Bandung: Pustaka Setia), 2021.

Kholil, A. Strategi Pengembangan Majelis Taklim dalam Pembinaan Masyarakat Berbasis Agama. Jurnal Pengembangan Masyarakat, 7(3), 2023.

Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuasa), 2019.

Mulianah, Sri. Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes. *Penelitian Fleksibel*, 2019.

Muslim. Kebangkitan lembaga-lembaga pendidikan Non Formal: Majelis Taklim, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan, Edu Riligia. 2020.

- Nofela, Kharis. *Peran Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupal*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Pramistasari, Lutfi. *Peran Majelis Taklim Muslimat NU Ranting Dukuh Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan Di Kecamatan Wuluhan Jember Skripsi Oleh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Jember*, 2017.
- Putra, Andi Eka. *Peran Majelis Taklim dalam Pemberdayaan Perempuan Di kota Bandar Lampung* (Skripsi, Universitas Islam Reden: Lampung), 2022.
- Rachmah E. *Upaya Da'I Dalam Pembinaan Masyarakat Di Era Modern Di Desa Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*, 2019.
- Reskawati. *Peran Majelis Taklim As-Syarif Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, 2018.
- Rike, Agustin. *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Majelis Taklim Aisyiyah di Desa Rigangan 1 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno: Bengkulu)*. 2022.
- Riska. *Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengan (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri UIN Datokarama Palu)* 2023.
- Riyadi. *Peran dan Organisasi dalam Sosial Budaya* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada), 2018.
- Sari, Lili Nur Indah. *Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Press), 2021.
- Sumarno H. *Metode Penelitian Sosial dan Teknik Pengumpulan Data* (Jakarta: Rineka Cipta), 2020.
- Susanto B. *Pendidikan Islam dalam Kehidupan Sosial* (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Islam), 2020.
- Verianto J. *Peran majelis taklim dalam pembinaan keberagaman ibu rumah tangga di desa pangkalongan* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri: Metro), 2019.

Yefni, Ahmad Zailani. 'Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu', 1.4 2019.

Yusuf M. The Role of Women in Islamic Education: A Historical Perspective. Journal of Islamic Studies and Culture, 7. 2019.



# LAMPIRAN







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-3243/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

14 Agustus 2024

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG  
Cq. kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. SIDENRENG RAPPANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FATHIATUL FADLYA  
Tempat/Tgl. Lahir : PASSITANGENG, 10 September 2002  
NIM : 2020203886208005  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : PASSITANGENG, DESA DAMAI, KEC. WATANG SIDENRENG KAB.  
SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERAN MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA DAMAI KABUPATEN SIDRAP"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 14 September 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 365/IP/DPMTSP/9/2024**

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **FATHIATUL FADLYA** Tanggal **02-09-2024**
  3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
 Nomor **B-3243/In.39/FTAR.01/PP,00,9/08/20** Tanggal **14-08-2024**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**  
**NAMA** : **FATHIATUL FADLYA**  
**ALAMAT** : **PASSITANGENG, DESA DAMAI, KEC. WATANG SIDENRENG**  
**UNTUK** : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS** : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**JUDUL PENELITIAN** : **PERAN MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA DAMAI KABUPATEN SIDRAP**

**LOKASI PENELITIAN** : **DESA DAMAI**

**JENIS PENELITIAN** : **KUALITATIF**  
**LAMA PENELITIAN** : **14 Agustus 2024 s.d 14 September 2024**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
 Pada Tanggal : 02-09-2024



**Biaya : Rp. 0,00**

- Tembusan :**
1. KETUA MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH DI DESA DAMAI
  2. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
KECAMATAN WATANG SIDENRENG**

Jalan Usman Jafar No. 12 Telp 04213581107 Empagae Kode Pos 91616

Empagae, 02 September 2024

Nomor : 365/085/Watsid/2024  
Lamp : 1 Lembar  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :  
Yth: Kepala Desa Damai Kecamatan  
Watang Sidenreng

Di  
Tempat

Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 365/IP/DPMPTSP/9/2024 Tanggal 02 September 2024 Perihal Izin Penelitian, maka disampaikan kepada saudara agar dapat memfasilitasi:

Nama : FATHIATUL FADLYA  
Alamat : PASSITANGENG, DESA DAMAI, KECAMATAN WT.  
SIDENRENG, KAB. SIDENRENG RAPPANG

Untuk melakukan penelitian di wilayah saudara dalam rangka penyelesaian studi dengan judul **“PERAN MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA DAMAI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG”** dari tanggal 14 Agustus s/d 14 September 2024.

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian, atas kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

An. CAMAT WATANG SIDENRENG

Kasi Pemerintahan  
  
**MUH. NASIR RAHIM, S.Sos**  
NIP. 197204041993031041

Tembusan :

1. Bupati Sidenreng Rappang di Batu Lappa
2. Kadis Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Batu Lappa
3. Institut Agama Islam Negeri Parepare
4. pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
KECAMATAN WATANG SIDENRENG  
**DESA DAMAI**

Jalan poros Bendoro – Bulo Passitangeng, Desa Damai Kode Pos.91682

Damai 14 September 2024

Nomor : 140/ 255 /DD/IX/2024  
Prihal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth : Ketua  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Di-  
Di Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang, Nomor 365/IP/DPMTSP/9/2024 Perihal izin penelitian dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut dibawa ini:

**NAMA : FATHIATUL FADLYA**  
**NIM : 2020203886208005**  
**PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Adalah benar yang tersebut diatas akan melakukan penelitian di Desa Damai Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang selama 1 bulan dari tanggal 14 Agustus 2024 samapai 14 September 2024 dengan judul “PERAN MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA DAMAI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG”.

Demikian di sampaikan kepada Bapak/Ibu, untuk menjadi bahan selanjutnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya



	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</b></p> <p style="text-align: center;">Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b></p>	

NAMA MAHASISWA : Fathiatul Fadlya

NIM : 2020203886208005

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS : Tarbiyah

JUDUL SKRIPSI : Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah Dalam  
Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Damai  
Kabupaten Sidrap.

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### **Wawancara Untuk Majelis Taklim**

1. Bagaimana cara Majelis Taklim Uswatun Hasanah memilih tema atau topik untuk kajian?
2. Bagaimana cara masyarakat dapat bergabung atau berpartisipasi dalam kegiatan Majelis Taklim Uswatun Hasanah?
3. Apa ada program khusus untuk membina ibadah bagi anak-anak dan remaja?
4. Apakah ada program khusus untuk membina kesadaran tentang keadilan kepada masyarakat?

5. Apa Visi dan Misi mengenai penerapan kesopanan dan kedisiplinan dalam masyarakat?
6. Bagaimana Majelis Taklim dapat berperan dalam pendidikan agama di tengah masyarakat?
7. Apa yang menjadi fokus utama di kehidupan sehari-hari dalam pembinaan aqidah di majelis taklim ini?

#### **Wawancara Untuk Masyarakat**

1. Menurut Anda apakah Majelis Taklim memberikan dampak positif di masyarakat?
2. Program atau kegiatan apa saja yang biasa dilakukan oleh Majelis Taklim Uswatun Hasanah yang melibatkan masyarakat?
3. Bagaimana Anda melihat peran majelis taklim dalam memperkuat tali silaturahmi di masyarakat?
4. Bagaimana majelis taklim mempengaruhi hubungan antar masyarakat dengan nilai-nilai keagamaan di lingkungan Anda?

## IDENTITAS INFORMAN

Yang betandatangani dibawah ini :

Nama : FITRIANI  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : DESA DAMAI  
Selaku Pihak : KETUA MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH

Menerangkan bahwa :

Nama : Fathiatul Fadlya  
Nim : 2020203886208005  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara kepada saudari **FATHIATUL FADLYA** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul : **PERAN MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA DAMAI KABUPATEN SIDRAP**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 06 September 2024

Yang bersangkutan

PAREPARE

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang betandatangani dibawah ini :

Nama : Hj. BASRIDAH  
Pekerjaan : MENCURUS RUMAH TANGGA  
Alamat : DESA DAMAI  
Selaku Pihak : ANGGOTA MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH

Menerangkan bahwa :

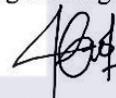
Nama : Fathiatul Fadlya  
Nim : 2020203886208005  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara kepada saudari **FATHIATUL FADLYA** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul : **PERAN MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA DAMAI KABUPATEN SIDRAP**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 08 September 2024

Yang bersangkutan



### IDENTITAS INFORMAN

Yang betandatangani dibawah ini :

Nama : SADARAH  
Pekerjaan : URT  
Alamat : DESA DAMAI  
Selaku Pihak : MASYARAKAT

Menerangkan bahwa :

Nama : Fathiatul Fadlya  
Nim : 2020203886208005  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara kepada saudari **FATHIATUL FADLYA** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul : **PERAN MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA DAMAI KABUPATEN SIDRAP**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 08 September 2024

Yang bersangkutan



## IDENTITAS INFORMAN

Yang betandatangani dibawah ini :

Nama : Hj. RASMIDAH  
Pekerjaan : UPT  
Alamat : DESA DAMAI  
Selaku Pihak : ANGGOTA MAJELIS TAKLIM

Menerangkan bahwa :

Nama : Fathiatul Fadlya  
Nim : 2020203886208005  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara kepada saudari **FATHIATUL FADLYA** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul : **PERAN MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA DAMAI KABUPATEN SIDRAP**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 08 September 2024

Yang bersangkutan

  
Hj. Rasmidah.

PAREPARE

## IDENTITAS INFORMAN

Yang betandatangani dibawah ini :

Nama : NUR AENA  
Pekerjaan : IFT  
Alamat : DESA DAMAI  
Selaku Pihak : ANGGOTA MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH

Menerangkan bahwa :

Nama : Fathiatul Fadlya  
Nim : 2020203886208005  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara kepada saudari **FATHIATUL FADLYA** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul : **PERAN MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA DAMAI KABUPATEN SIDRAP**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 08 September 2024

Yang bersangkutan



PAREPARE

## IDENTITAS INFORMAN

Yang betandatangani dibawah ini :

Nama : ELUJANA AD  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : DESA DAMAI  
Selaku Pihak : MASYARAKAT DESA DAMAI

Menerangkan bahwa :

Nama : Fathiatul Fadlya  
Nim : 2020203886208005  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara kepada saudari **FATHIATUL FADLYA** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul : **PERAN MAJELIS TAKLIM USWATUN HASANAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA DAMAI KABUPATEN SIDRAP**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 08 September 2024

Yang bersangkutan



PAREPARE

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Anggota Majelis Taklim Uswatun Hasanah



Gambar 2. Kegiatan pengajian bulanan majelis taklim uswatun hasanaah Desa Damai.



Gambar 3. Kegiatan Pengajian mingguan majelis taklim uswatun hasanah yang melibatkan masyarakat di masjid Syahru Sudur Desa Damai



Gambar 4. Kegiatan Maulid Nabi Muhammad saw. di Masjid Anugrah Desa Damai



Gambar 5. Proses pengumpulan data dengan cara wawancara dengan ketua majelis taklim uswatun hasanah yaitu Ibu Fitriani Tamrin



Gambar 6. Proses pengumpulan data dengan cara wawancara dengan anggota majelis taklim uswatun hasanah yaitu ibu Hj. Basridah



Gambar 7. Proses pengumpulan data dengan cara wawancara dengan anggota majelis taklim uswatun hasanah yaitu ibu Hj. Rasmidah



Gambar 8. Proses pengumpulan data dengan cara wawancara dengan anggota majelis taklim uswatun hasanah yaitu ibu Nur Aena



Gambar 9. Proses pengumpulan data dengan cara wawancara dengan masyarakat  
Desa Damai yaitu ibu Nur Evi AD



Gambar 10. Proses pengumpulan data dengan cara wawancara dengan masyarakat  
Desa Damai yaitu ibu Sadariah



## BIODATA PENULIS



**FATHIATUL FADLYA**, Lahir di Passitangeng Sidrap, Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Pada tanggal 10 September 2002 merupakan anak kedua dari Bapak Jamal dan Ibu Napsia. Penulis memulai pendidikannya di TK PGRI Desa Damai kemudian melanjutkan di SDN 3 Mojong Passitangeng, Kemudian di MTS PP Al Urwatul Wutsqaa, Kemudian di MA PP Al Urwatul Wutsqaa Benteng. Setelah itu melanjutkan di Perguruan Tinggi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KKN) Regular Angkatan 34 di Kelurahan Tomenawa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 1 Sidenreng Rappang yang berlangsung selama kurang lebih 1 bulan. Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir dan menyelesaikan Pendidikan strata 1 (S1) dengan judul “**Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Damai Kabupaten Sidrap**”. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya terutama peneliti agar bisa di aplikasikan dalam kehidupan.